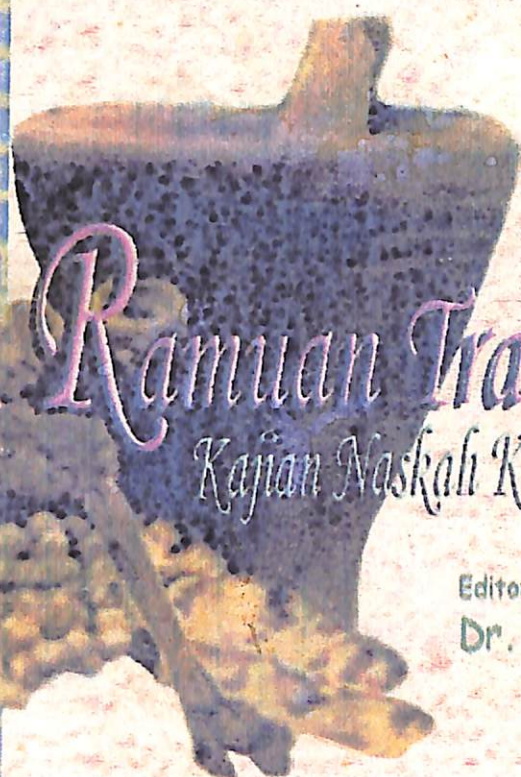




Ramuan Tradisional Aceh

Kajian Naskah Kuno Mijarabat

Editor:

Dr. Amirul Hadi, MA

Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional
Banda Aceh - 2004

**Ramuan Tradisional Aceh
(Kajian Salah Satu Aspek Naskah Kuno Mujaarabat)**

Penulis :

Hasimi, S. Ag.

Drs. Chairul Azman, BK.

Yulhanis, S. Ag.

Konsultan :

Drs. T. Abdullah, Sm.Hk.

Editor :

Dr. Amirul Hadi, MA.

Setting/Layout : Irvan Setiawan

Desain Cover : Iskandar Eko Priyotomo, S.S.

**Balai Kajian sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh
2004**

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Hasimi, dkk

Naskah Kuno (Ramuan Tradisional Aceh)

Hasimi. dkk., Konsultan : Drs. T. Abdullah. Sm. Hk.

Cet. 1 – Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2004

84 halaman; 15 X 23,5 cm.

1. Naskah Kuno

2. Judul

Hak Cipta 2004. pada Penulis

Cetakan Pertama 2003

Penulis :

Hasimi, S. Ag.

Drs. Chairul Azman. BK

Yulhanis, S. Ag.

Konsultan : Drs. T. Abdullah, Sm. Hk.

Editor : Dr. Amirul Hadi, MA.

Ramuan Tradisional Aceh

(Kajian Salah Satu Aspek Naskah Kuno Mujaarabat)

ISBN : 974-9164-31-1

**Hak Penerbit : Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional
Banda Aceh.**

Setting/Layout : Irvan Setiawan

Desain Cover : Iskandar Eko Priyotomo, S. S.

Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh

Jl. Twk. Hasyim Banta Muda, No. 17 Banda Aceh 23123.

Telp. (0651) 23226, 24216 Faks. (0651) 24216

**SAMBUTAN DEPUTI BIDANG PELESTARIAN
DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

Sebagai bangsa yang multi kultural, bermacam-macam kearifan lokal yang dimiliki oleh berbagai daerah dan suku bangsa yang ada di Indonesia merupakan aset yang amat berharga sehingga menjadi kewajiban kita bersamalah untuk melindungi, memelihara dan melestarikannya.

Sebelum dunia kedokteran modern berkembang, nenek moyang bangsa Indonesia telah mengenal ramuan tradisional yang diolah dan diramu dari berbagai aneka macam tanaman yang tumbuh subur di bumi Indonesia ini.

Oleh karena itu upaya penelitian naskah hasil kajian peneliti Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh yang digali dari salah satu aspek naskah kuno "Mujaarabat" yang berjudul "Ramuan Tradisional Aceh" merupakan usaha yang sangat baik bagi pelestarian dan pengembangan kebudayaan Aceh khususnya dan kebudayaan bangsa Indonesia umumnya.

Terbitnya buku ini tidak terlepas dari dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada Kepala Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, penulis, editor dan semua pihak yang telah ikut membantu terlaksananya penelitian dan penerbitan buku ini.

Disadari pula tentang kemungkinan bahwa di sana-sini masih ada hal-hal yang perlu disempurnakan dari buku ini. Karena itu buku ini belum dapat dikatakan sempurna, karena didalamnya tentu saja masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Kritik dan saran yang membangun dari para pembaca diharapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhir kata, mudah-mudahan buku ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi para pembaca.

Jakarta, Januari 2004

Deputi Bidang Pelestarian

Pengembangan Kebudayaan



Meutia F. Swasono
Meutia F. Swasono

NIP:130521399

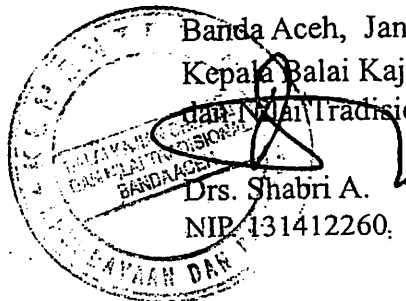
PENGANTAR PENERBIT

Salah satu tugas dan fungsi Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh adalah menginventarisasi, mendokumentasi, menganalisis serta menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan kesejarahan dan kenilai-tradisional yang ada di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan tugas dan fungsi di atas, maka selaku Kepala Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, saya menyambut gembira atas diterbitkannya buku ***Ramuan Tradisional Aceh (Kajian Salah Satu Aspek Naskah Kuno Mujaarabat)***. Secara umum buku ini berisi tentang berbagai resep ramuan obat tradisional Aceh yang disajikan secara praktis oleh penulis. Disadari kalau buku ini belum dapat dikatakan sempurna, namun saya berharap, buku ini dapat membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai penyakit. Selain itu, buku ini juga dapat dijadikan wadah bagi para peneliti untuk mengkaji kembali berbagai potensi alam demi pengembangan dunia medis dan ilmu kedokteran.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada penulis, editor dan semua pihak yang telah bekerja keras untuk membantu penerbitan buku ini.

Banda Aceh, Januari 2004
Kepala Balai Kajian Sejarah
dan Nilai Tradisional Banda Aceh
Drs. Shabri A.
NIP. 131412260.



DAFTAR ISI

SAMBUTAN.....	i
PENGANTAR PENERBIT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Ruang Lingkup Pengkajian	3
C. Tujuan Pengkajian	3
D. Metodologi	4
BAB II IDENTIFIKASI NASKAH.....	6
A. Identifikasi Eksteren Naskah.....	6
1. Tahun dan Nama Pengarang Naskah	6
2. Jenis, Bahan Kertas dan Tinta yang digunakan serta Tebal Halaman Naskah	7
B. Identifikasi Interen Naskah	7
1. Bentuk Tulisan Naskah dan Bahasa yang Digunakan	7
2. Motivasi dan Tujuan Penulisan Naskah	8
BAB III RAMUAN TRADISIONAL MENURUT NASKAH	9
A. Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati Dengan Ramuan Menurut Naskah Kuno Mujaarabat	9
B. Jenis, Bahan, Teknik Pengolahan Ramuan Serta Cara Pemakaian Dan Khasiatnya Menurut Naskah Kuno Mujaarabat	10
C. Beberapa Resep Ramuan Tradisional Dalam Naskah Mujaarabat	12

1. Obat Keluar Dubur I atau Ambean (Naskah Hal. 32)	12
2. Obat Keluar Dubur II atau Ambeien (Naskah Hal. 32)	13
3. Obat Bungkuk atau Sakit Pinggang (Naskah Hal. 45)	13
4. Obat Pengembang Zakar I (Naskah Hal. 47)	14
5. Obat Pengembang Zakar II (Naskah Hal. 47)	15
6. KB Tradisional (Kemucing) (Naskah Hal. 50)	15
7. Obat Untuk Memperoleh Anak (Naskah Hal. 56)	16
8. Obat Demam I (Naskah Hal. 60)	17
9. Obat Demam II (Naskah Hal. 60)	18
10. Obat Demam III (Naskah Hal. 60)	18
11. Obat Mata Bilis I atau Bintilan (Naskah Hal. 60)	19
12. Obat Mata Bilis II atau Bintilan (Naskah Hal. 60)	19
13. Obat Mata Bilis III atau Bintilan (Naskah Hal. 61)	20
14. Obat Mata Bilis IV atau Bintilan (Naskah Hal. 62)	21
15. Obat Mata Bilis V atau Bintilan (Naskah Hal. 62)	21
16. Obat Mata Berair (Naskah Hal. 61)	22
17. Obat Mata Buta Kurangan I (Naskah Hal. 141)	22
18. Obat Mata Buta Kurangan II (Naskah Hal. 141)	23
19. Obat Mata Buta Kurangan III (Naskah Hal. 142)	23
20. Obat Mata Sapur atau Rabun I (Naskah Hal. 146)	24

21. Obat Mata Sapur atau Rabun II (Naskah Hal. 146).....	25
22. Obat Mata Sapur atau Rabun III (Naskah Hal. 146).....	25
23. Obat Bisul Bernanah (Naskah Hal. 61).....	26
24. Obat Bisul II (Naskah Hal. 102).....	26
25. Obat Sakit Gigi I (Naskah Hal. 64).....	27
26. Obat Sakit Gigi II (Naskah Hal. 64).....	28
27. Obat Sakit Gigi III (Naskah Hal. 80).....	28
28. Obat Sakit Cut (Naskah Hal. 80).....	29
29. Obat Pitam (Naskah Hal. 80).....	29
30. Obat Burut (Naskah Hal. 95).....	30
31. Obat Sakit Perut I (Naskah Hal. 102).....	30
32. Obat Sakit Perut II (Naskah Hal. 107).....	31
33. Obat Kayap Dalam Perut I (Naskah Hal. 141).....	32
34. Obat Kayap Dalam Perut II (Naskah Hal. 141).....	33
35. Obat Pendarahan (Naskah Hal. 107).....	33
36. Obat Batuk I (Naskah Hal. 45).....	34
37. Obat Batuk II Paru-paru Basah (Naskah Hal. 142-143).....	34
38. Obat Batuk III atau Batuk Kering (Naskah Hal. 143).....	35
39. Obat Batuk IV (Naskah Hal. 144).....	36
40. Obat Batuk V (Naskah Hal. 144).....	37
41. Obat Isak I atau Asma (Naskah Hal. 144-145).....	37
42. Obat Isak II atau Asma (Naskah Hal. 145).....	38
43. Obat Isak III atau Asma (Naskah Hal. 145).....	38
44. Obat Isak IV atau Asma (Naskah Hal. 145).....	39
45. Obat Isak V atau Asma (Naskah Hal. 145-146).....	39
46. Obat Isak VI atau Asma (Naskah Hal. 146).....	40

47. Obat Tuli I (Naskah Hal. 147).....	40
48. Obat Tuli II (Naskah Hal. 147)	40
49. Obat Telinga Berdarah/Bernanah I (Naskah Hal. 147)	41
50. Obat Telinga Berdarah/Bernanah II (Naskah Hal. 147)	42
51. Obat Telinga Berdenyut III (Naskah Hal. 147).....	42
52. Obat Telinga Berair/Bernanah IV (Naskah Hal. 147).....	43
53. Obat Masuk Angin I (Naskah Hal. 148).	43
54. Obat Masuk Angin II (Naskah Hal. 148-149).....	44
55. Obat Masuk Angin III (Naskah Hal. 149).....	45
BAB IV RELEVANSI DAN SUMBANGAN NASKAH KUNO MUJARABAT TERHADAP PENGEMBANGAN ILMU KEDOKTERAN	
A. Analisa Medis Terhadap Bahan Ramuan Yang Digunakan	46
B. Ramuan Tradisional Sebagai Salah Satu Alternatif Penyembuhan Penyakit.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang didiami oleh berbagai suku bangsa. Masing-masing suku bangsa mempunyai ciri khas yang berbeda dalam hal adat dan budayanya. Keanekaragaman bentuk kebudayaan itu merupakan kekayaan bangsa yang perlu mendapat perhatian khusus, karena kebudayaan nasional itu sendiri pada dasarnya merupakan perwujudan dari kebudayaan daerah.

Kebudayaan suatu masyarakat biasanya dimanifestasikan dalam berbagai bentuk yang dikenal sebagai unsur-unsur kebudayaan. Sebagai salah satu unsur kebudayaan, tradisi sastra merupakan manifestasi kehidupan bangsa di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Melalui sastra manusia dapat menghargai kehidupan. Penghayatan terhadap sastra dapat memotivasi percepatan pembangunan, terutama dalam bidang kebudayaan, sekaligus sebagai upaya melestarikan warisan nenek moyang yang bernilai positif. Hal ini dapat tercapai jika penelitian dan pengkajian terhadap sastra lama digalakkan.

Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan yang luar biasa dalam bidang *manuskrip* (naskah kuno). Masyarakat Aceh telah mengenal tradisi menulis selama berabad-abad, di mana hampir seluruh pedoman hidup dan nilai luhur yang dicita-citakannya sudah terekam dalam berbagai bentuk tulisan. Sastra Aceh lebih banyak ditulis dalam bentuk puisi dari pada prosa. Para ulama Aceh lebih banyak mengarahkan tulisannya dalam bidang pengembangan agama Islam yang berisi tentang

amar makruf nahi mungkar dan ajaran-ajaran lainnya yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Salah satu karya kitab yang ditulis dalam bentuk prosa adalah *Mujarabat*. Naskah ini ditulis dalam bahasa Melayu dengan menggunakan aksara Arab. Naskah ini mempunyai relevansi yang sangat positif dalam menunjang pengembangan dunia kesehatan dan kedokteran, karena di dalamnya mengandung berbagai jenis obat-obatan tradisional dalam masyarakat Aceh. Sangat disayangkan apabila kitab ini hanya dapat dimengerti oleh segelintir orang saja, sementara bagi sebagian besar lainnya tidak berarti apa-apa. Kendala utama yang menyebabkan masyarakat sulit memahami naskah ini karena ia ditulis dalam huruf Arab Melayu, padahal sebagian besar masyarakat dewasa ini sudah tidak bisa lagi membaca karya yang ditulis dalam aksara tersebut.

Sehubungan dengan persoalan itu, maka upaya alih aksara, penterjemahan, penelitian dan pengkajian *manuskrip* seperti kitab *Mujarabat* ini mutlak diperlukan dalam upaya mengungkapkan berbagai nilai budaya tradisional yang positif bagi kemajuan pembangunan, terutama bagi pengembangan dunia kedokteran yang bersifat medis.

Adapun pokok persoalan yang ingin diungkapkan melalui penelitian dan pengkajian naskah *Mujarabat* ini adalah sebagai berikut :

1. Ramuan apa saja yang terdapat dalam naskah *Mujarabat* dan bagaimana cara pengolahannya.
2. Bagaimana hasil analisa medis terhadap bahan ramuan yang digunakan dalam naskah *Mujarabat*.
3. Bagaimana relevansi ramuan tradisional tersebut bagi upaya pembinaan dan pengembangan dunia kesehatan.

B. Ruang Lingkup Pengkajian

Secara universal naskah ini berisi tentang do'a, ramuan obat-obatan tradisional, pengobatan melalui *raja* (mantera), *jimat* dan *tangkal*, ramalan cuaca secara tradisional serta ramalan nasib dan perjodohan.

Secara keseluruhan isi naskah sangat luas. Mengingat keterbatasan waktu dan dana yang tersedia, maka penelitian ini hanya mengambil ruang lingkup secara terbatas pada salah satu bab pokok bahasan saja, yakni khusus mengenai ***Ramuan Tradisional Aceh***. Pemilihan ruang lingkup pokok bahasan ini didasari atas pertimbangan bahwa ramuan obat-obatan tradisional, khususnya di kalangan masyarakat Aceh belum banyak diteliti, dikaji dan dipublikasikan.

Selain itu, sebagai salah satu sistem pengobatan tradisional, ramuan lebih bersifat rasional dalam mengatasi berbagai penyakit ketimbang sistem pedukunan lainnya seperti sistem pengobatan yang mengandalkan kekuatan *magic* atau *supernatural*. Dengan demikian, pokok bahasan tentang ramuan tradisional lebih relevan dengan dunia *medis* (kedokteran) dari pada sistem pengobatan tradisional lainnya.

C. Tujuan Pengkajian

Secara umum tujuan alhi aksara, penelitian dan pengkajian naskah *Mujarabat* ini adalah untuk melestarikan warisan budaya daerah yang positif sebagai bagian dari upaya pengembangan kebudayaan nasional. Sedangkan secara khusus, pengkajian naskah ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai jenis dan khasiat ramuan tradisional yang terdapat dalam naskah yang dikaji. Selain itu, juga bertujuan untuk melihat relevansi ramuan tersebut bagi upaya pengembangan dunia *medis* sekaligus menawarkan salah satu alternatif kepada masyarakat luas dalam mengatasi berbagai penyakit.

D. Metodologi

Dalam penelitian dan pengkajian naskah kuno kitab *Mujarabat* ini dilakukan secara bertahap, sebagai berikut :

1. Menseleksi beberapa naskah guna menemukan salah satu naskah yang akan dikaji sesuai dengan keperluan pembinaan kebudayaan nasional.
2. Melakukan alih aksara seluruh isi naskah dari huruf Arab Melayu ke dalam huruf Latin secara sistematis, terarah dan berurutan.
3. Menseleksi dan memilih salah satu pokok bahasan yang sesuai dengan keperluan pembinaan kebudayaan nasional. Kegiatan ini dipertimbangkan berdasarkan program Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan sekaligus berdasarkan pertimbangan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pemilihan ruang lingkup pokok bahasan ini juga didasarkan atas kemampuan tenaga peneliti serta persediaan dana dan waktu.
4. Melakukan pengkajian dan pengungkapan nilai budaya tradisional yang terkandung dalam salah satu pokok bahasan yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *content analisis* (analisa isi).
5. Mengemukakan relevansi hasil pengkajian terhadap usaha pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.
6. Untuk memperkuat hasil pengkajian dalam penelitian naskah ini juga digunakan *library reaserch* (studi kepustakaan), yakni menelaah beberapa literatur, terutama yang berkaitan dengan pokok bahasan yang dikaji.

Selain itu, dalam menyajikan hasil alih aksara naskah kuno kitab *Mujarabat* ini digunakan teknik edit dan kutipan, yaitu mengedit dan mengutip sekaligus langsung menyempurnakan hasil alih aksara naskah mengenai pokok bahasan yang telah ditentukan sebelumnya, yang dalam hal ini

khusus mengenai ramuan obat-obatan tradisional saja tanpa menyajikan lagi hasil alih aksara naskah secara keseluruhan sebagaimana aslinya. Hal ini dilakukan karena pembahasan naskah asli sangat luas dan dalam naskah aslinya si penulis naskah tidak sistematis menyusun tulisannya, sehingga untuk resep ramuan tradisional saja misalnya, ditemukan catatan pada halaman yang terpisah-pisah. Untuk memudahkan pembaca merujuk kepada naskah asli, setiap ramuan yang disajikan dilengkapi dengan halaman naskah aslinya.

BAB II

Identifikasi Naskah

Naskah kuno kitab *Mujarabat* ini merupakan salah satu naskah dari sekian banyak naskah yang terdapat di daerah Aceh. Naskah ini sekarang telah menjadi salah satu koleksi pada perpustakaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, dengan nomor inventaris; 02/NK/BKSNT.BA/1997. Untuk mengawali pengkajian isi naskah ini maka perlu dilakukan pembahasan mengenai identifikasi tentang kondisi naskah, baik secara interen maupun eksteren.

A. Identifikasi Eksteren Naskah

1. Tahun dan Nama Pengarang Naskah

Tidak diketahui secara pasti kapan naskah *Mujarabat* ini ditulis, sebab di dalam naskah tidak ditemukan satupun catatan mengenai tahun penulisannya. Dilihat dari kondisi naskah memang sudah sangat kusam dan rapuh, serta sudah banyak yang berlobang akibat dimakan rayap dan ada bagian-bagian tertentu yang kelihatannya sudah hilang halamannya. Oleh karena itu, ketiadaan catatan mengenai tahun penulisannya kemungkinan besar disebabkan sudah hilangnya beberapa lembar halaman naskah. Adapun penulis atau pengarang naskah "*Mujarabat*" ini bernama Bunda Leubee Maneh. Hal ini dapat di ketahui dari isi yang tertera pada halaman pertama naskah yang menyebutkan : "Ini alamat surat yang datangnyanya dari Bunda lube Maneh". Dilihat dari nama penulis yang menggunakan gelar *Bunda*, kemungkinan besar penulis naskah ini adalah salah seorang dukun (tabib) wanita.

2. Jenis, Bahan Kertas dan Tinta yang digunakan serta Tebal Halaman Naskah

Jenis/bahan kertas yang di pakai dalam penulisan naskah kitab *Mujarabat* ini adalah kertas serat yang dibuat dan diramu secara tradisional dengan kondisi yang sangat kasar dan agak tebal. Adapun Mengenai tinta yang di gunakan untuk penulisan naskah ini ada dua warna yaitu : warna hitam dan merah. Warna hitam terbuat dari air minyak *gamping* dan warna merah terbuat dari buah *kesumba (malo)*. Panjang naskah berukuran 15 cm dan lebarnya 10,5 cm, sedangkan tebal naskah sebanyak 152 halaman. Di dalamnya ditemukan beberapa lembaran yang kosong. Hal ini mungkin saja sengaja dikosongkan oleh si penulis untuk lembaran sambungan tulisan sebelumnya, yang kelihatannya memang belum sempat diselesaikan. Adapun jumlah baris pada setiap halaman tidak teratur, ada yang 8 (delapan) baris hingga 22 (dua puluh dua) baris.

B. Identifikasi Interen Naskah

1. Bentuk Tulisan Naskah dan Bahasa yang Digunakan

Naskah kuno kitab *Mujarabat* ini merupakan hasil tulisan tangan dengan menggunakan aksara Arab berbahasa Melayu. Oleh karenanya, naskah ini lebih dikenal sebagai salah satu naskah kitab *Melayu Jawy*. Kecuali itu, pada beberapa bahagian dari istilah dan nama-nama dari jenis/bahan ramuan obat-obatan ditemukan kata-kata yang menggunakan bahasa Arab asli dan bahasa Aceh. Warna tinta yang digunakan umumnya hitam, kecuali pada beberapa bagian yang penting, seperti judul bab, nama obat dan nama penyakit ditulis dengan tinta merah. Dalam naskah ini juga ditemukan beberapa gambar, skema serta daftar sejenis tabel yang memuat ramalan

cuaca, nasib dan jodoh, yang disertai dengan penjelasan ringkas dan terperinci.

2. Motivasi dan Tujuan Penulisan Naskah

Sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Aceh, di mana ketika kondisi kesehatan seseorang sudah mulai buruk (sering sakit-sakitan), maka mereka memberikan wasiat kepada sanak familinya. Isi wasiat itu di antaranya menyangkut harta warisan, hubungan status sosial yang sebelumnya dirahasiakan, bahkan juga mengenai *ileumee* (ilmu kedigjayaan) yang biasanya pada saat itu diturunkan kepada anak-cucunya.

Demikian juga tentang motivasi penulisan naskah ini. Pada halaman pertama dengan jelas diungkapkan bahwa ketika ibu dari *Bunda Leubee Maneeh* sedang berada dalam keadaan sakit berat, kepadanya diturunkan/ diberitahukan berbagai macam *ileumee*, ramalan dan obat-obatan tradisional. Selanjutnya oleh *Bunda Leubee Maneeh* sendiri berbagai macam *ileumee* tersebut dicatat menjadi sebuah kitab, tetapi pencatatannya dilakukan kurang sistematis, sehingga jenis ramuan tradisional ditemukan secara terpisah dalam beberapa halaman naskah yang berselang. Namun demikian, dari hasil penelitian terungkap bahwa secara umum naskah kitab *Mujarabat* ini berisi tentang :

1. Doa-doa
2. Ramuan Obat-obatan tradisional
3. Mantera (jampi-jampi)
4. Jimat dan tangkal
5. Ramalan cuaca secara tradisional
6. Ramalan nasib dan perjodohan

BAB III

Ramuan Tradisional Menurut Naskah

A. Jenis Penyakit yang Dapat Diobati dengan Ramuan Menurut Naskah Kuno Mujaarabat

Secara umum, jenis penyakit yang dapat diobati menurut naskah ada dua, yaitu penyakit dalam dan penyakit luar. Adapun teknik pengobatan kedua jenis penyakit tersebut sangat bervariasi, tetapi hampir semuanya dilakukan dengan dua cara pemakaian. Penyakit dalam umumnya diobati dari dalam melalui hasil ramuan yang bisa diminum dan diminum. Adapun penyakit luar biasanya langsung diobati dari luar. Akan tetapi sebagian dari jenis penyakit dalam seringkali mengakibatkan munculnya berbagai penyakit luar, seperti darah kotor dalam tubuh menyebabkan bisul pada kulit atau gatal-gatal. Oleh karena itu, teknik pengobatan sebagian penyakit di samping dilakukan dari luar juga harus disertai dari dalam.

Secara terperinci jenis-jenis penyakit yang dapat diobati melalui ramuan tradisional menurut naskah adalah sebagai berikut :

1. Sakit perut, terdiri dari perut kembung (mulas), masuk angin, panas dalam/*Kayap* (sariawan) dan perut berdenyut
2. Sakit *burut* (sejenis *kayap*)
3. Impoten
4. Mandul (wanita yang tidak punya keturunan)
5. KB tradisional
6. Sakit baru melahirkan
7. Sakit akibat bayi mati dalam perut
8. Ibu yang tidak ada ASI
9. Batuk
10. Asma/sesak napas

11. Sakit paru-paru
12. Pitam/pening/sakit kepala
13. Sakit pinggang/bungkuk
14. Sakit keluar dzubur
15. Demam
16. Sakit gigi
17. Bisul
18. Sakit *Cut*
19. Sakit pendarahan
20. Sakit mata, yakni mata kabur penglihatan, mata berair, mata ditumbuhi pentil, dan rontok bulu mata
21. Sakit telinga terdiri dari tuli, telinga berair, telinga bernanah, telinga berdarah dan telinga yang berbau busuk.

B. Jenis, Bahan, Teknik Pengolahan Ramuan serta Cara Pemakaian dan Khasiatnya Menurut Naskah Kuno Mujaarabat

Secara umum, jenis dan bahan ramuan, teknik pengolahan ramuan serta cara pemakaian dan khasiat dari setiap hasil ramuan menurut naskah ini sangat ditentukan oleh jenis penyakit yang diderita pasien. Untuk penyakit dalam misalnya, kebanyakan bahan ramuan yang digunakan terdiri dari bahan-bahan alam yang tidak berbahaya untuk dikonsumsi dan memiliki kemampuan dalam menyembuhkan berbagai penyakit dalam. Teknik pengolahan ramuan sangat bervariasi, tetapi secara umum cara meramu obat menurut naskah ada tiga macam, yaitu :

1. Ramuan langsung
2. Ramuan lewat proses pemanasan/pemasakan
3. Ramuan lewat proses pengawetan

Ramuan langsung adalah ramuan yang terdiri dari bahan-bahan alami yang dibuat tanpa menggunakan proses pemanasan dan pengawetan. Biasanya teknik pembuatan ramuan ini sangat sederhana. Terdapat beberapa macam teknik

pembuatan ramuan obat jenis ini dalam naskah ditemukan ada beberapa macam, yaitu :

1. Pengolahan ramuan obat dengan meremas
2. Pengolahan ramuan dengan proses penggilingan atau penumbukkan.
3. Pengolahan ramuan dengan penggosokan/pengasahan

Selanjutnya hasil pengkajian naskah menunjukkan bahwa ada beberapa teknik meramu obat di atas, yang dalam pengolahannya dilanjutkan dengan proses penyaringan, terutama obat yang digunakan untuk diminum. Adapun teknik pengolahan ramuan melalui pemanasan atau pemasakan biasanya selain diawali dengan tiga proses sederhana di atas (meremas, menggiling, menumbuk atau menggosok), ada juga ramuan dari bahan-bahan alam yang setelah dipetik langsung dimasak. Begitu juga mengenai cara meramu obat melalui pengawetan. Selain itu, ada beberapa jenis ramuan obat yang dalam proses pengolahannya disertai dengan mantera (jampi atau rajah).

Dari beberapa jenis penyakit yang dapat diobati menurut naskah menunjukkan bahwa jenis ramuan secara umum terdiri dari :

1. Ramuan khusus, yaitu hasil ramuan obat-obatan yang hanya bisa digunakan untuk mengobati satu macam penyakit.
2. Ramuan serba guna, yaitu hasil ramuan yang dapat digunakan untuk mengobati beberapa macam penyakit.
3. Ramuan luar, yaitu hasil ramuan yang hanya bisa digunakan untuk mengobati penyakit dari luar tubuh.
4. Ramuan dalam, yaitu hasil ramuan yang digunakan dari dalam tubuh dengan cara mengkonsumsi (diminum/ dimakan).
5. Ramuan luar-dalam, yaitu satu jenis hasil ramuan yang dapat digunakan dari luar dan sekaligus dari dalam.

Adapun alat-alat yang digunakan dalam mengolah bahan ramuan umumnya sangat sederhana, yaitu terdiri dari batu atau kayu gilingan, lesung dan alat penumbuk tradisional. kuali sebagai tempat merebus obat. Semua peralatan tersebut digunakan sesuai dengan jenis ramuan obat yang akan diolah.

C. Beberapa Resep Ramuan Tradisional dalam Naskah Mujaarabat

1. Obat Keluar Dubur I atau Ambean (Naskah Hal. 32)

Bahan ramuan yang digunakan :

Jintan (*Jira*) Putih secukupnya, daun *Kati* (Kecubung) secukupnya dan kain *perca* yang bersih sepotong

Cara pengolahan :

Jintan bersama Daun *Kati* dipipis/digiling sampai lumat. Setelah itu masukkan dan bungkus ke dalam potongan Kain Perca yang telah disediakan dan ikat. Selanjutnya panaskan sampai hangat, dengan cara dipanggang di atas api.

Cara pemakaian :

Setelah hangat, hasil ramuan yang masih terbungkus kain tersebut langsung disentuhkan dengan sedikit ditekan pada *dubur*.

Khasiat dan kegunaan :

Membunuh kuman-kuman penyakit yang melekat pada *dubur*.

2. Obat Keluar Dubur II atau Ambeien (Naskah Hal. 32)

Bahan ramuan yang digunakan :

Bawang Putih 2 ruas dan air Madu 5 sendok makan

Cara pengolahan :

Bawang Putih ditumbuk atau digiling sampai halus, kemudian masukkan ke dalam Air Madu yang telah disediakan, lalu aduk sampai rata.

Cara pemakaian :

Diminum sebanyak 1 sendok makan setiap hari.

Khasiat dan kegunaan :

Membunuh kuman-kuman penyakit yang melekat pada bagian *dubur* melalui bagian dalam perut.

3. Obat Bungkuk atau Sakit Pinggang (Naskah Hal. 45)

Bahan ramuan yang digunakan :

Kulit Telur sebutir, *halia* (Jahe) sepotong, air cuka secukupnya dan daun Encok

Cara pengolahan :

Kulit telur, daun encok dan halia digiling sampai lumat, kemudian masukkan air cuka lalu aduk sampai merata.

Cara pemakaian :

Ramuan tersebut dioleskan/ditempelkan pada seluruh perut dan pinggang bagian belakang. Selanjutnya hangatkan

sampai kering dengan cara memanggang perut dan pinggang di dekat api.

Khasiat dan kegunaan :

Mengendurkan urat dan otot perut/pinggang, memulihkan rasa pegal pada pinggang dan meluruskan pinggang yang bungkuk.

4. Obat Pengembang Zakar I (Naskah Hal. 47)

Bahan ramuan yang digunakan :

Katak *Kurapat/Puree* yang masih hidup seekor, kapur sirih mentah secukupnya, sepotong batang bambu dan sepotong kayu yang besar dan panjangnya diperkirakan sesuai dengan ukuran alat vital yang normal.

Cara pengolahan :

Masukkan kapur sirih ke dalam mulut katak yang masih hidup itu. Kemudian masukkan katak ke dalam batang bambu, lalu tutup bambu tadi dan biarkan beberapa saat, sampai mulut katak itu mengeluarkan buih.

Cara pemakaian :

Beberapa menit sebelum *jima* (bersenggama), ambil air liur yang berbuih pada mulut katak itu, lalu oleskan pada batang penis/*zakar*. Selanjut pegang sepotong kayu yang telah disediakan tadi sebagai isyarat untuk menghidupkan dan memperbesar alat vital.

Khasiat dan kegunaan :

Mengobati impoten, membangkitkan gairah seks, serta mampu menguatkan dan memperbesar otot penis.

5. Obat Pengembang Zakar II (Naskah Hal. 47)

Bahan ramuan yang digunakan :

Pucuk bawang *jaliki* (bawang putih) 2 helai, pucuk pisang *abu* yang baru kembang 1 helai serta sepotong kayu yang besar dan panjangnya diperkirakan seukuran alat vital normal.

Cara pengolahan :

Pucuk bawang dan pucuk pisang digiling sampai lumat.

Cara pemakaian :

Hasil ramuan tersebut dioleskan langsung pada Kulit Penis sampai rata. Kemudian pegang potongan kayu yang telah disediakan tadi sebagai isyarat.

Khasiat dan kegunaan :

Mengobati impoten, menguatkan dan mengeraskan otot penis serta membangkitkan gairah seks

6. KB Tradisional (*Kemucing*) (Naskah Hal. 50)

Bahan ramuan yang digunakan :

Kumis kucing hitam, kulit ayam hitam *batin* atau ayam *cemani* (kehitam-hitaman paruh, kaki dan kukunya).

Cara pengolahan :

Setelah ayam dipotong dan dibersihkan, lalu dimasak bersama kumis kucing tadi sampai daging ayam itu benar-benar masak.

Cara pemakaian :

Dimakan langsung secara terpisah atau dijadikan lauk untuk sarapan, makan siang atau makan malam bagi perempuan yang dikehendaki.

Khasiat dan kegunaan :

Mencegah kehamilan.

7. Obat Untuk Memperoleh Anak (Naskah Hal. 56)**Bahan ramuan yang digunakan :**

Telur Ayam Kampung dua butir

Cara pengolahan :

Kedua butir telur tadi dipanggang di dalam debu bekas bara api yang masih panas, dengan cara membolak-balikkan telur tersebut sampai masak. Kemudian biarkan sampai dingin, lalu kupas kulitnya. Selanjutnya pada butir telur yang pertama ditulis ayat berikut ini

وَالسَّمَاءَ بَيْنَهُمَا يَدْرِ وَيَا تَا نَمُوسِعُونَ

Adapun pada butir telur yang kedua dituliskan ayat berikut ini

وَالْأَرْضَ قَرَشْتَاهَا فَتِنَمَ أَلْمَا هِدُونَ

Dengan catatan bahwa orang yang menulis ayat pada kedua butir telur itu harus orang yang alim, taat dan taqwa. Sebelum menulis ayat tersebut, ia harus shalat sunat hajat dua rakaat.

Cara pemakaian :

Telur pertama dimakan langsung oleh pihak (laki-laki) suami dan telur kedua untuk pihak isteri.

Khasiat dan kegunaan

Untuk mengobati kemandulan isteri dan menyuburkan bibit sel telur (*ovum*) suami. Dengan demikian, Insyallah mereka akan segera mendapatkan keturunan. Selain itu, Obat ini dapat juga menyembuhkan penyakit kuning.

8. Obat Demam I (Naskah Hal. 60)**Bahan ramuan yang digunakan :**

Daun kayu yang *luruh* (gugur) sendirinya 1 lembar, tali pengikat secukupnya.

Cara pengolahan :

Tuliskan mantera ini pada daun kayu yang gugur tadi, selanjutnya ikatkan dengan tali

قُلْ نَا يَنَّا وَكُونِي بَرْدًا اَي وَسَلَامًا عَلَي اِيْرَاهِيْمَ

Cara pemakaian :

Gantungkan di leher orang yang sakit. Obat ini bisa juga diletakkan di bawah bantal atau di bawah tempat tidur orang yang sakit.

Khasiat dan kegunaan :

Menurunkan demam.

9. Obat Demam II (Naskah Hal. 60)

Bahan ramuan yang digunakan :

Daun sirih yang bertemu urat 1 lembar.

Cara pengolahan :

Tuliskan mantra di bawah ini pada ketiga lembar daun sirih tersebut.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ د و س و م ه ل ح و ل ح
ال ح ل ه

Cara pemakaian :

Daun sirih itu langsung dimakan setiap pagi satu lembar selama tiga pagi.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan demam.

10. Obat Demam III (Naskah Hal. 60)

Bahan ramuan yang digunakan :

Buah terong purut yang masak 3 butir dan air cuka masam secukupnya.

Cara pengolahan :

Ketiga buah terong purut tadi ditumbuk sampai pecah, kemudiah bubuh air cuka di atasnya, lalu aduk sampai rata.

Cara pemakaian :

Hasil ramuan tersebut langsung diminum.

Khasiat dan kegunaan :

Menurunkan panas dan menyembuhkan demam.

11. Obat Mata Bilis I atau Bintilan (Naskah Hal. 60)

Bahan ramuan yang digunakan :

Kedagi/kedangkai (dempol lelet), daun bawang *laweung* (bawang merah) secukupnya dan air limau kapas secukupnya.

Cara pengolahan :

Daun bawang diiris halus, lalu campurkan dengan *kedagi/kedangkai* (dempol lelet) dan air limau kapas.

Cara pemakaian :

Hasil ramuan tersebut dioleskan pada mata *bilis* (mata yang ditumbuhi bintil).

Khasiat dan kegunaan :

Menghilangkan dan menyembuhkan bintil yang tumbuh pada mata.

12. Obat Mata Bilis II atau Bintilan (Naskah Hal. 60)

Bahan ramuan yang digunakan :

1 ekor lalat, 1 ekor semut dan air madu secukupnya.

Cara pengolahan :

Lalat dan semut digiling sampai lumat, kemudian teteskan air madu ke atasnya sampai basah, lalu aduk sampai rata.

Cara pemakaian :

Ramuan tersebut langsung dioleskan pada bagian mata yang ditumbuhi bintil.

Khasiat dan kegunaan :

Menghilangkan dan menyembuhkan bintil yang tumbuh pada mata.

13. Obat Mata Bilis III atau Bintilan (Naskah Hal. 61)**Bahan ramuan yang digunakan :**

Kotoran burung Rajawali secukupnya dan air madu secukupnya.

Cara pengolahan

Haluskan kotoran burung Rajawali tersebut lalu campurkan dengan air madu secukupnya.

Cara pemakaian :

Hasil ramuan tersebut dipakai untuk “celak”.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan bintil yang tumbuh di sekitar mata, menyuburkan dan menumbuhkan bulu mata dan menghindari kerontokan bulu mata.

14. Obat Mata Bilis IV atau Bintilan (Naskah Hal. 62)

Bahan ramuan yang digunakan :

Padi beberapa butir, *sida linggam* (sida guri) secukupnya dan bagian puting susu babi.

Cara pengolahan :

Puting susu babi dibakar sampai hangus dan menjadi abu, lalu ambil abunya. Padi dan *Sida linggam* juga ditumbuk sampai lumat, kemudian campurkan dengan abu puting susu babi tadi.

Cara pemakaian :

Hasil ramuan tersebut dijadikan “celak”.

Khasiat dan kegunaan :

Menghilangkan bintil yang tumbuh pada mata.

15. Obat Mata Bilis V atau Bintilan (Naskah hal. 62)

Bahan ramuan yang digunakan :

Beberapa helai daun benalu api, sepotong ujung *lemukut*. Sepotong kulit pohon yang bermata dan air malam (tetesan embun malam) yang biasanya jatuh dan melekat pada dedaunan.

Cara pengolahan :

Daun Benalu Api, ujung *lemukut* dan kulit pohon semuanya digiling sampai lumat, kemudian campurkan ke dalam air embun malam.

Cara pemakaian :

Hasil ramuan tersebut langsung diperahkan beberapa tetes ke dalam mata.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan bintil yang tumbuh di sekitar mata serta menyejukkan dan melembutkan pandangan mata.

16. Obat Mata Berair (Naskah Hal. 61)**Bahan ramuan yang digunakan :**

Telur ayam yang berbulu putih 1 buah.

Cara pengolahan :

Pecahkan telur ayam tersebut mentah-mentah, lalu diaduk sampai bercampur antara putih dengan kuningnya.

Cara pemakaian :

Telur tersebut langsung dioleskan pada sekeliling mata.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan sakit mata berair serta membersihkan dan memperkuat penglihatan mata.

17. Obat Mata Buta Kurangan I (Naskah Hal. 141)**Bahan ramuan yang digunakan :**

Keudagee/keudangkai (Dempol Lelet)

Cara pengolahan dan pemakaian :

Bahan tersebut diasah, kemudian setelah keluar airnya langsung perahkan pada mata.

Khasiat dan kegunaan :

Mengeluarkan dan membersihkan kotoran yang melekat dalam mata, menyembuhkan rabun/kabur penglihatan serta melembutkan pandangan mata.

18. Obat Mata *Buta Kurangan II* (Naskah Hal. 141).

Bahan ramuan yang digunakan :

Hate engkot yee (hati ikan hiu).

Cara pengolahan :

Setelah dibersihkan *hate eungkot yee* (hati ikan hiu) tadi di *peeh* (dipepes) dengan daun lalu dimasak.

Cara pemakaian :

Setelah masak ikan tersebut dibagi dua, sebagian langsung dimakan dan sebagian lagi langsung dioleskan pada bagian luar mata.

Khasiat dan kegunaan :

Mengeluarkan dan membersihkan kotoran mata, menyembuhkan kabur penglihatan dan mampu menguatkan pandangan mata.

19. Obat Mata *Buta Kurangan III* (Naskah Hal. 142)

Bahan ramuan yang digunakan :

Darah katak *puree* sedikit dan bawang *seunawwa padang* (bawang putih) secukupnya.

Cara pengolahan :

Bawang diiris atau ditumbuk sampai pecah, lalu campurkan dengan darah katak itu.

Cara pemakaian :

Hasil ramuan tersebut langsung dioleskan pada bagian luar mata.

Khasiat dan kegunaan :

Membersihkan kotoran mata dan menyejukkan pandangan mata serta dapat menyembuhkan kabur penglihatan.

20. Obat Mata Sapur atau Rabun I (Naskah Hal. 146)**Bahan ramuan yang digunakan :**

Bawang *anjan-anjan* (bawang putih) dan beras secukupnya.

Cara pengolahan :

Kedua bahan tersebut digiling sampai halus.

Cara pemakaian :

Hasil ramuan itu dijadikan “celak”.

Khasiat dan kegunaan :

Mengobati rabun (kabur penglihatan), melembutkan dan menyejukkan pandangan mata serta dapat menyuburkan bulu mata.

21. Obat Mata Sapur atau Rabun II (Naskah Hal. 146)

Bahan ramuan yang digunakan :

Biji *bayei* (kemiri) sebiji dan air *marue pijee* secukupnya.

Cara pengolahan :

Biji *bayei* digosok/diasah pada tempat yang agak kasar, seperti pada batu. Basahi biji itu dengan air *maru pijee* agar mudah menjadi bubuk.

Cara pemakaian :

Hasil ramuan tersebut dijadikan “celak”.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan *sapur* (Kabur penglihatan), melembutkan dan menyejukkan pandangan mata serta dapat menyuburkan bulu mata.

22. Obat Mata Sapur atau Rabun III (Naskah Hal. 146)

Bahan ramuan yang digunakan :

Pijee dan *sida linggam/sida guri* serta kain *perca* secukupnya.

Cara pengolahan :

Pijee dan *sida linggam* ditumbuk sampai lumat. Setelah itu masukkan ke dalam Kain Perca, lalu ikat.

Cara pemakaian :

Kain Perca yang telah diisi dengan hasil ramuan tersebut langsung diperahkan pada mata.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan *sapur* (kabur penglihatan) serta dapat menyejukkan dan melembutkan pandangan mata.

23. Obat Bisul Bernanah (Naskah Hal. 61)**Bahan ramuan yang digunakan :**

Kapur sirih (kapur mentah) secukupnya.

Cara pengolahan dan cara pemakaian :

Ditulis mantera berikut ini di atas tempat yang ditumbuhi bisul dengan menggunakan kapur tersebut

Khasiat dan kegunaan :

Memecahkan dan mengeluarkan nanah dan darah kotor yang terdapat pada bisul.

24. Obat Bisul II (Naskah Hal. 102)**Bahan ramuan yang digunakan :**

Daun terong *pungoe* (terong liar) 2 helai, *taruk* (pucuk) daun keladi 7 helai serta daun *hinai* (daun pacar) secukupnya.

Cara pengolahan :

Setelah dibersihkan, semua daun tersebut digiling sampai lumat.

Cara pemakaian :

Hasil ramuan tersebut dioleskan/ditempelkan pada sekeliling kulit yang ditumbuhi bisul. Jangan ditempel di atas mata atau puting bisul.

Khasiat dan kegunaan :

Menekan darah kotor ke luar dari dalam daging yang ditumbuhi bisul.

25. Obat Sakit Gigi I (Naskah Hal. 64)

Bahan ramuan yang digunakan :

Sehelai daun *peulut/pelasange* (cengkeh), akar *akaf* dan garam secukupnya.

Cara pengolahan :

Daun Pandan dan akar tersebut diiris halus, lalu digiling sampai lumat dan campurkan sedikit garam. Selanjutnya panggang di atas api sampai hangat.

Cara pemakaian :

Hasil ramuan tersebut ketika masih hangat langsung dimasukkan ke dalam mulut, lalu kulum beberapa saat. Setelah terasa mulut mengeluarkan banyak air liur, maka ludahkan bersama ramuan yang dikulum tadi.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan sakit gigi dengan cara mengeluarkan ulat gigi sekaligus mampu membunuh kuman yang melekat pada gigi.

26. Obat Sakit Gigi II (Naskah Hal. 64)

Bahan ramuan yang digunakan :

Tiga helai daun bawang pree dan air putih setengah gelas.

Cara pengolahan :

Daun bawang tersebut dimasukkan ke dalam setengah gelas air putih lalu rebus sampai benar-benar matang.

Cara pemakaian :

Hasil ramuan tersebut ketika masih hangat langsung dimasukkan ke dalam mulut, lalu dikumur-kumur beberapa saat. Setelah terasa dingin dalam mulut lalu ludahkan ke luar seluruhnya.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan sakit gigi dengan cara mengeluarkan ulat gigi serta mampu membunuh kuman yang melekat pada gigi.

27. Obat Sakit Gigi III (Naskah Hal. 80)

Bahan ramuan yang digunakan :

Awei batu sepotong.

Cara pengolahan :

Batang *Awey Batu* tersebut dibakar sampai menjadi abu.

Cara pemakaian :

Ambil abu bekas pembakaran Batang *Awei Batu* tadi, lalu masukkan ke dalam kapas dan basahi sedikit, kemudian masukkan ke dalam gigi yang berlubang/sakit. Tunggu

beberapa saat sampai terasa banyak air liur, lalu ludahkan ke luar.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan sakit gigi dengan cara mengeluarkan ulat gigi sekaligus membunuhnya.

28. Obat Sakit Cut (Naskah Hal. 80)

Bahan ramuan yang digunakan :

Daun *lakum raya* 3 helai, *bakung* (tembakau) hijau dan kapur sirih mentah secukupnya.

Cara pengolahan :

Daun Tembakau serta daun *lakum raya* digiling hingga lumat. Setelah itu dicampur dengan kapur, lalu diaduk sampai rata.

Cara pemakaian :

Hasil ramuan tersebut langsung ditempelkan pada tempat yang sakit.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan sakit *Cut*.

29. Obat Pitam (Naskah Hal. 80)

Bahan ramuan yang digunakan :

Daun *Keureupheueng* (Ketepeng Cina) sebanyak tiga helai.

Cara pengolahan

Daun tersebut dipetik pada waktu subuh, yaitu sebelum jatuh embun. Setiap pagi hanya bisa dipetik satu helai. Jadi

pemétikannya dilakukan selama tiga pagi, karena daun yang dibutuhkan sebanyak tiga helai. Daun tersebut semuanya diremas sampai halus dan berair.

Cara pemakaian :

Selanjutnya ambil saripati airnya, lalu campurkan dengan makanan yang lain untuk dihidangkan pada si sakit.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan pitam, mual dan pening-pening.

30. Obat Burut (Naskah Hal. '95)

Bahan ramuan yang digunakan :

Daun *rahat* (Iler) secukupnya dan *camplie puteh* (cabe rawit putih).

Cara pengolahan :

Kedua bahan tersebut digiling sampai lumat.

Cara pemakaian :

Hasil ramuan tersebut langsung ditempelkan pada bagian tubuh yang sakit, kemudian dipanggang agar benar-benar lengket.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan Sakit *burut*.

31. Obat Sakit Perut I (Naskah Hal. 102)

Bahan ramuan yang digunakan :

Kulit telur ayam 3 buah, buah *Halia* 1 ruas, biji sawi beberapa butir dan air cuka secukupnya.

Cara pengolahan :

Kulit telur, halia dan Biji Sawi digiling sampai halus, kemudian campurkan dengan Air Cuka hingga basah.

Cara pemakaian :

Hasil ramuan tersebut ditempelkan pada bagian luar perut hingga rata. Selanjutnya hangatkan dekat api sampai kering.

Khasiat dan kegunaan :

Mengeluarkan angin dan menghilangkan rasa mulas pada perut.

32. Obat Sakit Perut II (Naskah Hal. 107)**Bahan ramuan yang digunakan :**

Buah lada beberapa butir, *jira* (jintan hitam) sejumput, bawang putih 3 ruas, *on kruet* (daun jeruk purut), *lempuyang paei* *Lempuyang Emprit* secukupnya, halia merah sepotong, *sunti* (buah belimbing yang sudah kering) 3 buah, *beungalei* *Pengilon* (Gambir) secukupnya, buah pala 3 biji, bunga *lawang* (cengkeh) secukupnya, daun *jeumpa* dan buahnya, akar *cina manis* (patikan cina) sepotong, kulit manis sepotong dan kulit *teunga* (kayu putih) sepotong.

Cara pengolahan :

Setelah bahan di atas lengkap, maka bahan-bahan itu dibagi menjadi tiga tumpuk/tempat. Tumpukan pertama terdiri dari Buah Lada. Tumpukan kedua terdiri dari Daun *Keureit* serta *jeumpa* dan tumpukan ketiga terdiri dari semua bahan-bahan yang lainnya. Selanjutnya masing-masing tumpukan bahan tadi ditumbuk pada *lesung*

sampai lumat. Setelah itu masukkan ke dalam kuali, lalu panaskan di atas api sampai masak dan terasa agak liat.

Cara pemakaian :

Diminum atau ditelan 3 s.d 4 kali sehari sebanyak 1 sendok teh.

Khasiat dan kegunaan :

Mengeluarkan angin dan menghilangkan rasa sakit dan mulas dalam perut.

33. Obat Kayap Dalam Perut I (Naskah Hal. 141)

Bahan ramuan yang digunakan :

Daun *Keureumak Dara* (Urang Aring) beberapa helai, daun *reuneeng* (poko) secukupnya dan daun *nyareeng mirah* beberapa helai.

Cara pengolahan :

Semua bahan tersebut digiling sampai lumat. Kemudian diperas air sarinya ke dalam gelas.

Cara pemakaian :

Airnya diminum dan ampasnya dioleskan ke perut.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan *kayap* dalam perut, menguatkan bagian dalam dinding usus perut serta menghilangkan bau mulut akibat luka pada bagian dalam perut.

34. Obat Kayap Dalam Perut II (Naskah Hal. 141).

Bahan ramuan yang digunakan :

Daun *layap* secukupnya dan daun belimbing beberapa helai serta tepung beras sedikit.

Cara pengolahan :

Daun *Layap* dan Daun Belimbing ditumbuk sampai lumat, peras airnya ke dalam gelas, campurkan dengan sedikit tepung beras. Setelah diaduk sampai rata, lalu panaskan di atas api sampai menjadi bubur. Setelah itu, pada pagi hari, menjelang waktu Subuh “embunkan” hasil ramuan itu pada tempat terbuka di luar rumah.

Cara pemakaian :

Setelah “diembunkan”, hasil ramuan tersebut langsung dimakan dan diminum.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan penyakit *kayap* dalam perut, menguatkan bagian dalam dinding usus perut serta menyegarkan pernapasan dan menghilangkan bau mulut.

35. Obat Pendarahan (Naskah Hal. 107)

Bahan ramuan yang digunakan :

Tanduk kerbau, *seupang*, kayu cendana dan kapur sirih secukupnya.

Cara pengolahan :

Tanduk kerbau, *seupang*, dan kayu cendana, ketiganya diasah pada batu sehingga keluar bubuk seratnya. Selanjutnya campur dengan kapur sirih sedikit.

Cara pemakaian :

Diminum dengan air putih secukupnya.

-Khasiat dan kegunaan :

Menghentikan pendarahan, baik karena luka maupun disebabkan keguguran atau baru melahirkan.

36. Obat Batuk I (Naskah Hal. 45)**Bahan ramuan yang digunakan :**

Ketumbar 1 “jumput” (beberapa butir) dan air putih yang telah dimasak secukupnya (1 gelas).

Cara pengolahan :

Ketumbar digiling sampai lumat, lalu masukkan ke dalam gelas yang telah diisi air putih. Kemudian aduk sampai merata.

Cara pemakaian :

Hasil ramuan tersebut langsung diminum, sebanyak 1 gelas pada setiap pagi. Gunakan selama 3 pagi.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan batuk, meringankan pernapasan dan membersihkan tenggorokan.

37. Obat Batuk II Paru-paru Basah (Naskah Hal. 142-143).**Bahan ramuan yang digunakan :**

Air madu secukupnya, *keundeurgam birah* (lobak/wortel) 6 keping, *mastakee* 6 keping, *jira* (jintan) hitam 6 butir,

halia 6 keping dan *lada pudeeh* (Bunga Lawang) 6 keping.

Cara pengolahan :

Panaskan air madu di atas api pelan-pelan, setelah panas lalu masukkan *keundeurgam birah*, *mastakee*, kemudian aduk sampai rata. Selanjutnya angkat dari atas api itu lalu bubuhi dengan *jira hitam* dan halia yang sudah direndam sebelumnya, masukkan juga *lada pudeeh* sekaliian, kemudian aduk seluruhnya hingga rata, dan jadikan majun.

Cara pemakaian :

Dimakan sebelum sarapan pagi dan ketika hendak tidur pada malam hari. Perlu diingat, bahwa selama makan obat ini harus dihindari mengkonsumsi makanan yang lain, kecuali nasi dengan air madu.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan batuk, sesak napas, paru-paru basah dan membersihkan tenggorokan.

38. Obat Batuk III atau Batuk Kering (Naskah Hal. 143)

Bahan ramuan yang digunakan :

Buah Halia secukupnya, *karang* (Kayu Angin) dan tepung gandum secukupnya, susu lembu murni secukupnya, minyak sapi dan gula putih sedikit.

Cara pengolahan :

Buah halia masukkan ke dalam kuali yang berisi dua segelas air, lalu direbus sampai masak. Lakukan sebanyak tiga kali

rebus, dan setiap kali air tersebut kering, masukkan air lagi dengan takaran yang sama. Lakukan hal tersebut sampai empat kali kering. Kemudian campurkan dengan karang, lalu digiling sampai halus. Setelah itu masukkan tepung gandum, lalu direbus dengan menggunakan air susu lembu murni dan bubuhi juga minyak sapi sedikit. Terakhir aduk sampai menjadi *kanji* (bubur).

Cara pemakaian :

Hasil ramuan tersebut dimakan pagi dan petang. Perlu diingat bahwa selama menggunakan obat ini hendaknya dihindari mengkonsumsi makanan lain kecuali nasi.

Khasiat dan kegunaan :

Mengobati batuk kering, melegakan pernapasan dan mengeluarkan dahak (kotoran lendir) dari dalam dada/tenggorokan.

39. Obat Batuk IV (Naskah Hal. 144)

Bahan ramuan yang digunakan :

Kapulaga secukupnya, kayu manis (kulit manis) sepotong, *lada suloh* secukupnya, halia padi sedikit, *keumukoes* secukupnya, *hingu* secukupnya dan air madu atau manisan secukupnya.

Cara pengolahan :

Seluruh bahan tersebut digiling sampai lumat, lalu masukkan air madu atau manisan ke dalamnya, kemudian peras dan saring airnya.

Cara pemakaian :

Diminum pada waktu pagi selama tiga hari berturut-turut.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan batuk, sesak napas serta membersihkan paru-paru dan tenggorokan.

40. Obat Batuk V (Naskah Hal. 144)

Bahan ramuan yang digunakan :

Bawang Merah secukupnya dan hati lengkuas 7 iris.

Cara pengolahan :

Kedua bahan tersebut digiling mentah-mentah sampai lumat.

Cara pemakaian :

Dimakan mentah-mentah selama tiga pagi atau malam berturut-turut.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan batuk serta melegakan pernapasan dan membersihkan paru-paru.

41. Obat Isak I atau Asma (Naskah Hal. 144-145).

Bahan ramuan yang digunakan :

Akar *ribee-ribee* 7 potong, bawang 7 siung, lada 17 biji dan beras sejempit.

Cara pengolahan :

Semua bahan tersebut ditumbuk sampai lumat.

Cara pemakaian :

Dimakan pagi dan sore selama 3 hari berturut-turut.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan penyakit asma dan sesak napas.

42. Obat Isak II atau Asma (Naskah Hal. 145)**Bahan ramuan yang digunakan :**

Keudagei (sidaguri) secukupnya, halia sepotong, beras sedikit dan air madu secukupnya.

Cara pengolahan :

Semua bahan tersebut digiling sampai halus, kemudian aduk dengan air madu, lalu *dikilik* (dijadikan lempengan pil).

Cara pemakaian :

Dimakan/ditelan pada waktu pagi selama tiga hari berturut-turut.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan penyakit asma dan sesak napas.

43. Obat Isak III atau Asma (Naskah Hal. 145)**Bahan ramuan yang digunakan :**

Cuka Asam secukupnya dan air buah belimbing bersegi sedikit.

Cara pengolahan :

Air cuka masam atau air belimbing dimasak sampai mendidih. Setelah itu aduk sampai hancur.

cara pemakaian :

Hasil ramuan tersebut diminum selama 3 pagi berturut-turut.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan penyakit asma dan sesak napas.

44. Obat Isak IV atau Asma (Naskah Hal. 145)

Bahan ramuan yang digunakan :

Pucuk *ribee-ribee* tujuh tangkai, bawang putih 7 siung, lada 14 biji, beras sejumput, garam *bangka* sedikit dan air cuka secukupnya.

Cara pengolahan :

Semua bahan tersebut digiling sampai halus, kemudian masukkan air cuka sedikit, lalu aduk sampai rata.

Cara pemakaian :

Diminum pada waktu pagi selama tiga hari berturut-turut.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan asma dan sesak napas.

45. Obat Isak V atau Asma (Naskah Hal. 145-146).

Bahan ramuan yang digunakan :

Air *terong purut* sedikit dan air madu secukupnya.

Cara pengolahan dan pemakaian :

Air madu dan air *terong purut* diaduk sampai rata, kemudian langsung diminum.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan asma dan sesak napas.

46. Obat Isak VI atau Asma (Naskah Hal. 146).**Bahan ramuan yang digunakan :**

Terasi sedikit dan air *limau kapas* secukupnya.

Cara pengolahan dan pemakaian :

Terasi dihancurkan ke dalam air limau kapas, kemudian aduk sampai rata, lalu minum.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan asma dan sesak napas.

47. Obat Tuli I (Naskah Hal. 147)**Bahan ramuan yang digunakan :**

Kotoran kuda sedikit dan air putih secukupnya.

Cara pengolahan dan pemakaian :

Kotoran kuda tersebut dibasahi dengan sedikit air, kemudian langsung perahkan/teteskan ke dalam telinga.

Khasiat dan kegunaan :

Mengobati tuli.

48. Obat Tuli II (Naskah Hal. 147)**Bahan ramuan yang digunakan :**

Daun kacang panjang secukupnya dan minyak kelapa secukupnya.

Cara pengolahan :

Daun kacang tersebut *dikelusuk* (diremas dengan kedua telapak tangan), kemudian basahi dengan minyak kelapa.

Cara pemakaian :

Air yang keluar dari hasil ramuan tersebut langsung perahkan/teteskan ke dalam telinga.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan tuli.

49. Obat Telinga Berdarah/Bernanah I (Naskah Hal. 147).

Bahan ramuan yang digunakan :

Daun *Kawai* (kecombang) secukupnya.

Cara pengolahan :

Daun *kawai* tersebut *dikelusuk* (diremas dengan telapak tangan) mengeluarkan air.

Cara pemakaian :

Air yang keluar dari daun *kawai* tersebut langsung diperahkan/diteteskan pada telinga.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan telinga yang bernanah/berdarah, menghilangkan bau telinga dan mempertajam pendengaran.

50. Obat Telinga Berdarah/Bernanah II (Naskah Hal. 147)

Bahan ramuan yang digunakan :

Akar Pisang secukupnya, minyak elang sedikit dan bawang putih secukupnya.

Cara pengolahan :

Semua bahan tersebut disatukan lalu ditumbuk sampai lumat. Setelah itu panaskan dengan api hingga mendidih dan mengeluarkan minyak. Kemudian dinginkan beberapa saat.

Cara pemakaian :

Minyak yang keluar dari hasil ramuan tersebut langsung diperahkan/ diteteskan ke dalam telinga.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan telinga berdarah/bernanah dan Menghilangkan bau busuk dalam telinga.

51. Obat Telinga Berdenyut III (Naskah Hal. 147)

Bahan ramuan yang digunakan :

Memin hitam (kerang) secukupnya.

Cara pengolahan :

Kerang (memin hitam) tersebut dipecahkan lalu isinya dicincang (dipotong), kemudian ditumbuk sampai mengeluarkan air.

Cara pemakaian :

Air yang keluar dari hasil ramuan tersebut langsung diperah sambil dimasukkan ke dalam telinga.

Khasiat dan kegunaan :

Menghilangkan denyutan (seperti ditusuk-tusuk) dalam telinga.

52. Obat Telinga Berair/Bernanah IV (Naskah Hal. 147)

Bahan ramuan yang digunakan :

Garam *Armos* secukupnya dan daun sirih beberapa lembar.

Cara pengolahan :

Campurkan kedua bahan tersebut lalu *kelusuk* (diremas dengan kedua telapak tangan, hingga keluar airnya).

Cara pemakaian :

Air yang keluar dari hasil ramuan tersebut langsung perahkan/teteskan ke dalam telinga.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan telinga bernanah dan berair serta menghilangkan bau busuk dalam telinga.

53. Obat Masuk Angin I (Naskah Hal. 148).

Bahan ramuan yang digunakan :

Batang *seudam* (pula sari) sepotong, garam dan air cuka secukupnya.

Cara pengolahan :

Batang *seudam* tersebut dicincang halus, kemudian digiling, bubuhi garam dan air cuka.

Cara pemakaian :

Diminum pada waktu pagi selama tiga hari berturut-turut.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan perut kembung, masuk angin dan menghilangkan sakit perut yang berdenyut.

54. Obat Masuk Angin II (Naskah Hal. 148-149)**Bahan ramuan yang digunakan :**

Daun *hampadu tanah* secukupnya dan air cuka secukupnya.

Cara pengolahan :

Daun *hampadu tanah* tersebut digiling sampai halus, kemudian bubuhi air cuka. Setelah diaduk, diperas/ disaring airnya.

Cara pemakaian :

Air tersebut langsung diminum.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan perut kembung, masuk angin dan menghilangkan sakit perut yang berdenyut.

55. Obat Masuk Angin III (Naskah Hal. 149)

Bahan ramuan yang digunakan :

Jintan *jira* (jintan hitam) sejumput dan air cuka secukupnya.

Cara pengolahan :

Jintan hitam digiling sampai lumat. kemudian basahi dengan air cuka.

Cara pemakaian :

Hasil ramuan tersebut langsung diminum.

Khasiat dan kegunaan :

Menyembuhkan perut kembung, masuk angin dan menghilangkan sakit perut yang berdenyut.

BAB IV

Relevansi dan Sumbangan Naskah Kuno Mujaarabat terhadap Pengembangan Ilmu Kedokteran

A. Analisa Medis Terhadap Bahan Ramuan yang Digunakan

Untuk lebih memperjelas tujuan pengkajian naskah kuno kitab Mujaarabat ini, maka pada bab ini akan diuraikan hasil analisa medis terhadap bahan-bahan ramuan tradisional yang digunakan. Analisa medis ini hanya dilakukan secara sederhana pada beberapa bagian dari bahan ramuan obat-obatan tersebut. Analisa medis ini tidak dilakukan di laboratorium kesehatan dan tanpa bantuan para ahli medis, tetapi disusun berdasarkan hasil studi kepustakaan. Namun demikian, hasil analisa medis yang sederhana ini diharapkan sedikit banyaknya tentu akan bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi mereka yang bergelut dalam bidang ilmu kedokteran.

Hasil analisa medis ini disusun secara berurutan, sesuai dengan abjad awal dari nama bahan ramuan yang terdapat dalam naskah. Setiap bahan ramuan disertai dengan keterangan ciri-cirinya. Hal ini untuk lebih mempermudah pembaca untuk menemukan jenis bahan obat ramuan yang ingin diketahui atau dibutuhkan.

Adapun bahan ramuan obat-obatan tradisional yang terdapat dalam naskah yang akan kami paparkan hasil analisa medisnya adalah sebagai berikut :

Asam

Sinonim : *Tamarindus indica*

Familia : *Leguminosae*

- Nama Lain : *Bak me* (Aceh), *Asamlagi* (Gayo), *Asam Jawa*, *Kayu asam*, *Mencelaki* (Melayu)
- Ciri-ciri : Biasanya tumbuh liar di daerah pantai dan banyak ditanam di pinggir jalan. Daunnya bersirip genap, setiap tahun daun-daun itu luruh, kemudian berganti dengan daun baru. Bunganya berwarna kuning dan buahnya berbentuk polong-polong, rasanya asam.¹
- Kandungan : *Asam tartrat, gula invert, pektin*
- Kimia
- Kegunaan : Daging buah dipakai untuk ramuan :
 - Obat penyakit kulit
 - Pencahar lemah (urus-urus)²

Awei Batu

- Sinonim : *Tinospora crispa* *Tinospora tuberculata*
- Familia : *Menispermaceae*
- Nama Lain : *Putrowali* (Aceh), *Brotowali* (Jawa), *Antawali* (Sunda)
- Ciri-ciri : Termasuk tanaman perdu yang merambat. Batangnya sebesar jari tangan dan mengandung air. Daunnya lebar, berbentuk jantung. Bunganya tak sempurna, berwarna hijau muda. Sedangkan pada bagian tandan buahnya berwarna merah muda.³
- Kandungan : *Pati, glikosid pikroretosid, alkaloid*
- Kimia : *berberina, palmatina, zat pahit, pikroretin,*

¹ Soedjatmiko Suheni, et.al., *Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Betawi di Kelurahan Ciganjur*, (Jakarta : Depdikbud, Proyek P2NB, 1991). hal. 66.

² Anonim, *Ramuan Obat Untuk Sehat*, t.p., t.t., hal. 54

³ Soedjatmiko Suheni, et.al., *Op. Cit.*, hal. 43.

- harsa*
- Kegunaan : Batang dipakai untuk ramuan
- Obat demam
 - Obat penyakit kulit

Bawang Putih

- Sinonim : *Allium sativum*
- Familia : *Liliaceae*
- Nama Lain : *Bawang Putih* (Aceh), *Lasun* (Gayo), *Bawang hong* (Melayu), *Dasun* (Minangkabau)
- Ciri-ciri : Terna tegak, berakar serabut. Umbinya terdiri atas batang yang bentuknya menyerupai cakram, terdiri dari siung-siung, setiap siung terdapat seludang yang berfungsi sebagai pelindung. Bunganya kecil berwarna merah jambu, bijinya jarang dihasilkan. Cara memperbanyak diri dengan siungnya.⁴
- Kandungan : Minyak *atsiri*, *aliin*, *alisin*, *enzim*, *aliinase*, *dialildisulfida*, vitamin
- Kimia
- Kegunaan : Umbi dipakai untuk ramuan :
- Obat cacing
 - Sakit gigi
 - Telinga bernanah atau berdarah
 - Paru-paru basah
 - Batuk
 - Asma (sesak napas)
- Daunnya dipakai untuk ramuan :
- Obat impoten
 - Obat mata rabun⁵

⁴ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia Jilid 1*. (Jakarta : Ichtiar Baru - Van Hoeve, 1991), hal. 424

⁵ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 55

Bawang Merah

- Sinonim : *Allium cepa*
Familia : *Liliacea*
Nama Lain : *Bawang abang mirah*, *bawang mirah* (Aceh), *Lasun ilang* (Gayo), *Pia* (Batak Karo), *Barambang sirah* (Minangkabau), *Bawang abang* (Jawa)
Ciri-ciri : Terna tinggi rata-rata sampai 50 cm, umbinya bulat, sebelah atas melancip, berwarna merah lembayung. Daunnya berbentuk pita yang bergeronggang dengan ujung melancip berwarna hijau kebiruan, sedangkan bunganya berbentuk payung yang berwarna merah jambu, lembayung atau putih.⁶
Kandungan : Minyak *atsiri*, *sikloaliin*, *metilaliin*,
Kimia : *dihidroaliin*, *kaemferol*, *kuersetin*, *floroglusin*
Kegunaan : Umbinya dipakai untuk ramuan :
- Obat batuk
- Obat asma (sesak napas)
- Obat demam
- Obat penyakit kulit
Daunnya dipakai untuk ramuan :
- Mata *bilis* (bintilan).⁷

Bayei (Kemiri)

- Sinonim : *Aleuritis moluccana* *Triloba forst*
Familia : *Euphorbiaceae*
Nama Lain : *Kereh*, *kemirau* (Aceh), *Kemili* (Gayo),

⁶ Hasan Shadily, *Op. Cit.*, Jilid 1 hal. 424

⁷ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 55.

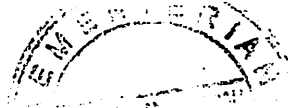
- Derekan, kemiri* (Jawa). *Buah kareh* (Minangkabau)
- Ciri-ciri : Tingginya rata-rata antara 10 sampai 40 meter. Daunnya berbentuk bundar telur, panjang 8 sampai 30 cm, pinggir daunnya bercuping, ujungnya runcing berwarna hijau tua dan berbulu putih. Bunganya berbentuk seperti *malai*, berwarna putih. Buahnya bulat dan bagian luarnya berbulu lembut, buah yang sudah tua berkulit keras berwarna coklat tua, dalamnya berdaging berwarna putih.⁸
- Kandungan : Minyak lemak .
- Kimia
- Kegunaan : Bijinya dipakai untuk ramuan :
 - Perawatan/menyuburkan rambut
 - Obat mata rabun.⁹

Belimbing

- Sinonim : *Averrhoa bilimbi*
- Familia : *Oxalidacea*
- Nama Lain : *Boh limeng, selimeng, thlimeng* (Aceh), *Balimbieng* (Minangkabau), *Blimbing wuluh* (Jawa)
- Ciri-ciri : Pohonnya sedang, tingginya rata-rata antara 5 sampai 15 meter. Daunnya dalam satu tangkai berpasangan dan berbaris, anak daunnya berbentuk lonjong dan sebagian bundar telur. Bunganya kecil, biasanya

⁸ Hasan Shadily, *Op. Cit.*, Jilid 3, hal. 1733

⁹ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 63



muncul mulai dari batang utama sampai ke bagian cabang-cabang terkecil. Kelopak bunganya hijau bermahkota merah keunguan, sedangkan buahnya lonjong, berair dan rasanya sangat asam.¹⁰

- Kandungan : *Kalium oksalat*
Kimia
Kegunaan : Daunnya dipakai untuk ramuan :
- Obat *kayap* sariawan
Bunganya dipakai untuk ramuan :
- Obat batuk
Buahnya dipakai untuk ramuan :
- Obat batuk
- Asma (sesak napas)
- Sakit perut.¹¹

Beungaley (Gambe)

- Sinonim : *Ourouparia/Oncaria gambir*
Familia : *Rubiaceae*
Nama Lain : *Gambe, gani* (Aceh), *Kacu* (Gayo),
Sontang (Batak), *Gambie* (Minangkabau),
Gambir (Jawa)
Ciri-ciri : Tumbuhan belit, batangnya keras, daun hijau muda, tangkai pendek, ketiak daun terdapat bunga, bongkol bulat terdiri atas bunga putih kecil. Buah keras sebesar anak jari berwarna kecoklatan. Untuk lebih jelasnya mengenai buah gambir yang telah diolah lihat gambar.¹²
Kandungan : *Katekin, zat samak, kuersetin, fluoresein*

¹⁰ Hasan Shadily, *Op. Cit.*, Jilid 1, hal. 441.

¹¹ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 55

¹² Hasan Shadily, *Op. Cit.*, Jilid 2, hal. 1064

- Kimia : *gambir*, lendir, lemak
 Kegunaan : Gambir dipakai untuk ramuan :
 - Obat sakit perut (masuk angin, mencret)
 - Sariawan
 - Sakit kulit.¹³

Bunga Lawang

- Sinonim : *Eugenia aromatica/Syzygium aromaticum*
 Familia : *Myrtaceae*
 Nama Lain : *Bungong lawang* (Aceh), *Bunge lawang* (Gayo), *Singke* (Batak Karo), *Kembang lawang, cengkeh* (Melayu/Jawa)
 Ciri-ciri : Termasuk jenis tanaman rempah-rempah. Batangnya keras dan setelah dewasa mencapai diameter sebesar 40 - 50 cm dengan ketinggian 20 meter. Bunganya berwarna campuran hijau muda, kuning dan merah. Buahnya kecil-kecil, pada bagian ujungnya berkelopak dan agak mengembang, buah yang muda berwarna hijau, yang sudah tua dan kering berwarna coklat. Rasanya pedas.¹⁴
 Kandungan : Kuncup bunganya mengandung ; Zat samak,
 Kimia : *minyak atsiri, kariofilin, eugenitin, eugenin, isoeugenitol, isoeugenitin, lendir, lemak, malam*. Sedangkan minyaknya mengandung : *Eugenol, aseteugenol, seskuiterpen, vanilin, meti-lamilketon*.

¹³ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 58

¹⁴ Soedjatmiko Suheni, et.al., *Op.Cit.*, hal. 49

- Kegunaan : Kuncup daun, bunga atau minyak cengkeh dipakai untuk ramuan :
- Obat sakit gigi
- Obat sakit pinggang
- Obat pegal linu
- Sakit perut (masuk angin).¹⁵

Cina Maneh

- Sinonim : *Euphorbia prostrata* ait/*Thymifolia*.
Familia : *Euphorbiaceae*
Nama Lain : *Gelang pasir, ki mules* (Sunda), *Krokot cina* (Jawa), *Patikan cina* (Melayu)
Ciri-ciri : Termasuk jenis tanaman merambat dan berakar tunggang. Batangnya berwarna agak kemerah-merahan, mencapai ketinggian sampai 20 cm. Daunnya berpasangan dan berhadap-hadapan, berbentuk agak bulat, tulang daunnya bertemu dan bersirip genap. Bunganya berwarna merah muda/jingga, beraroma wangi.¹⁶
Kandungan : *Tanin, damar, tarakserol, tirukalol,*
Kimia : *mirisialkohol, apigenin, stigmasterin*
Kegunaan : Seluruh tanaman dapat dipakai untuk bahan ramuan :
- Obat sakit perut.¹⁷

Daun Encok

- Sinonim : *Plumbago zeylanica*
Familia : *Plumbaginaceae*

¹⁵ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 56

¹⁶ Hasan Shadily, *Op. Cit.*, Jilid 5, hal. 2584

¹⁷ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 68

- Nama Lain : *Kiencok* (Sunda), *Godong encok* (Jawa).
- Ciri-ciri : Bagian luar batangnya terdiri dari kumpulan pelepah-pelepah daun. Daunnya jarang dan sedikit agak bergelombang. Sirip daunnya bertemu pada bagian tulang. Adapun bunganya berbentuk corong dan berbulu kecil, pada bagian ujung bunga berkelopak.¹⁸
- Kandungan : *Plumbagin*
- Kimia
- Kegunaan : Herba dipakai untuk bahan ramuan :
 - Obat sakit pegal linu
 - Obat bungkuk.¹⁹

Daun Hampadu Tanah

- Sinonim : *Rheum officinale baill*
- Familia : *Polygenaceae*
- Nama Lain : *Reriang* (Gayo), *Kalemba* (Sunda), *Kelembak* (Melayu)
- Ciri-ciri : Batangnya berserat, lembut dan berair, batangnya langsung berfungsi sebagai tangkai daun yang bertemu dengan akar. Pada setiap batang hanya ada satu lembar daun. Daunnya lebar-lebar dan bersirip cabang. Bagian tepi daunnya bergelombang, sedangkan akarnya sedikit berumbi. Seluruh bagian tanaman ini memiliki rasa yang sangat asam.²⁰
- Kandungan : *Asam krisofanat, krisofanin, rein, emodin,*
- Kimia *aloe emodin, reokrisin, alizarin, glukogalin,*

¹⁸ Hasil Analisa Lapangan.

¹⁹ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 126

²⁰ Hasil Analisa Lapangan.

tetralin, katekin.

- Kegunaan : Rimpang dipakai untuk ramuan :
- Obat pencahar (urus-urus)
- Sakit perut (masuk angin).²¹

Jahe (Halia)

- Sinonim : *Zingiber zerumbet*
Familia : *Zingiberaceae*
Nama Lain : *Lempuyang gajah* (Melayu), *Lempuyang kebo* (Jawa)
Ciri-ciri : Batang yang sudah dewasa mencapai ketinggian sampai 1, 50 meter. Buangan berwarna putih kekuningan. Rimpang besar, bagian luar pucat dan bagian dalam sedikit agak kuning, berbau wangi, relatif tidak pahit dan tidak begitu pedas.²²
Kandungan : Minyak atsiri.
Kimia
Kegunaan : Rimpang dipakai untuk bahan ramuan :
- Obat penyakit kulit
- Obat asma (sesak napas)
- Obat sakit perut
- Obat batuk.²³

Jintan Hitam

- Sinonim : *Nigella sativa*
Familia : *Ranunculaceae*
Nama Lain : *Jinten hitam* (Melayu)
Ciri-ciri : Termasuk jenis tanaman rempah, yang

²¹ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 150

²² Hasan Shadily, *Op. Cit.*, Jilid 4, hal. 1991

²³ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 66

- tingginya sekitar 25 cm, bercabang agak banyak. Daunnya terbagi menyirip dengan segmen berbentuk pita. Buahnya berbentuk lonjong dengan kedua ujung meruncing agak pipih, yang panjangnya sekitar 8 mm.²⁴
- Kandungan : Minyak atsiri, minyak lemak, *saponin*,
 Kimia : *melantin*, zat pahit *nigelin*, *nigelon*, zat lemak, *timokinon*.
- Kegunaan : Bijinya dipakai untuk bahan ramuan :
 - Obat sakit perut
 - Obat sariawan
 - Obat *burut* (ambeien)
 - Obat batuk.²⁵

Karang (Kayu angin)

- Sinonim : *Usneamisaminensis*
 Familia : *Usneaceae*
 Nama Lain : *Jenggut jeen* (Aceh), *Tahi angin* (Melayu),
Janggut ndurabin (Batak), *Cirie angin* (Minangkabau)
 Ciri-ciri : Termasuk suku lumut-lumutan, tumbuh di daerah pegunungan pada dahan-dahan pohon yang tinggi. Bentuk-nya seperti bulu jenggut yang semrawut. Dinamakan kayu angin karena berkhasiat untuk menyembuhkan gejala masuk angin.²⁶
- Kandungan : *Asam usnin*, *asam barbatolat*, *asam usnetin*,
 Kimia : *asam barbatin*.

²⁴ Hasan Shadily, *Op. Cit.*, Jilid 3, hal. 1597

²⁵ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 60.

²⁶ Hasan Shadily, *Op. Cit.*, Jilid 3, hal. 1698

- Kegunaan : *Talus* (tanaman) dipakai untuk ramuan :
- Obat batuk.²⁷

Kayu Manis (Manis Jangan)

- Sinonim : *Cinnamomum spec*
Familia : *Laoraceae*
Nama Lain : *Kulet maneh* (Aceh), *Madang kulik manih* (Minangkabau)
Ciri-ciri : Pohon yang sudah dewasa mencapai ketinggian sekitar 15 - 20 meter. Batangnya keras dan berkulit agak tebal. Ciri-ciri daunnya hampir sama dengan daun bunga lawang. Kulit batangnya yang sudah tua berwarna hijau muda, tetapi setelah dikeringkan berwarna coklat tua, biasanya dimanfaatkan sebagai bahan rempah-rempah. Buahnya yang sudah tua berwarna hitam dan kecil.²⁸
Kandungan : Minyak atsiri (*eugenol*, *falandren*,
Kimia : *sinamelasetat*), tanin.
Kegunaan : Kulit batang dan daun muda dipakai untuk bahan ramuan :
- Obat batuk
- Obat sakit perut (masuk angin).²⁹

Kati

- Sinonim : *Datura metelk/Datura pastuosa*
Familia : *Solanaceae*
Nama Lain : *Kecubung* (Melayu/Jawa/Sunda)

²⁷ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 61

²⁸ Hasil Analisa Lapangan

²⁹ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 67

- Ciri-ciri : Termasuk tumbuhan perdu. Daunnya berbentuk jantung. Kulit buahnya berduri kecil. Bunganya berbentuk terompet putih, sebagian ada yang berwarna susun.³⁰
- Kandungan : *Hiosina (skopolamina), hiosiamina, atropina.*
- Kimia
- Kegunaan : Daunnya dipakai untuk bahan ramuan :
 - Obat penyakit kulit
 - Obat *burut* (ambejan).³¹

Kawai

- Sinonim : *Elettaria speciosa/Nicolaia speciosa.*
- Familia : *Zingiberaceae*
- Nama Lain : *On kala bilue* (Aceh), *Kala, cekala, tere* (Gayo), *Cekala* (Melayu), *Kecombrang* (Jawa)
- Ciri-ciri : Batangnya kecil, berkelopak, berserat dan bertulang panjang. Daunnya juga panjang seperti daun kunyit. Serat daunnya bersirip banyak dan berpasangan. Buahnya berbongkol (berkelompok) dalam satu tangkai. Setiap bongkol terdiri dari 15 - 20 biji buah yang kecil. Pada bagian ujung setiap biji buahnya terdapat puting yang menguncup dan mengembang. Tangkai buahnya lebih besar dari batang.³²
- Kandungan : Minyak atsiri
- Kimia

³⁰ Hasil Analisa Lapangan.

³¹ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 62

³² Hasil Analisa Lapangan

- Kegunaan : Daunnya dipakai untuk bahan ramuan :
- Obat anti bau badan
- Obat telinga bernanah/berdarah.³³

Kayu cendana (Angsana)

- Sinonim : *Pterocarpus indica*.
Familia : *Leguminosae*.
Nama Lain : *Athan* (Aceh), *Sena* (Gayo), *Sana kapur* (Jawa), *Angsana* (Melayu)
Ciri-ciri : Berbatang besar, bundar dan lurus, mencapai ketinggian sekitar 40 m. Batangnya yang sudah kering mengeluarkan bau wangi dan harum. Daunnya bersirip, anak daunnya berbentuk bulat telur. Bunganya keluar dari dalam tandan berbentuk kupu-kupu, tampak dari luar berwarna kuning dan juga wangi.³⁴
Kandungan : *Tamin*
Kimia
Kegunaan : Kulit batang dipakai untuk ramuan :
- Obat panas dalam (sariawan)
- Obat pendarahan.³⁵

Kelapa

- Sinonim : *Cocos nucifera*
Familia : *Palmae*
Nama Lain : *Bak U'* (Aceh), *Keramil* (Gayo), *Karambei* (Minangkabau), *Kelapa* (Melayu)
Ciri-ciri : Termasuk tumbuhan palma dan berakar serabut, yang umumnya tumbuh di tepi

³³ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 62

³⁴ Hasan Shadily, *Op. Cit.*, Jilid 1, hal. 228-229

³⁵ Anonim *Op. Cit.*, hal. 54

pantai, baerhawa panas. Batangnya keras, bertangga bekas pelepah daun yang sudah jatuh. Tingginya rata-rata sekitar 5-30 m. Daunnya menyirip genap dan panjang. Bunga dan buahnya bertandan, bunga betina terletak di bagian pangkal, bunga jantan terdapat di bagian ujung tandan. Buahnya bulat, kalau muda berwarna hijau muda dan kalau sudah tua berwarna kecoklatan. Ada juga buah kelapa yang berwarna kuning keemasan. Buahnya terdiri dari 3 lapisan. Lapisan pertama merupakan bulu serabut, lapisan kedua terdiri dari tempurung, jika sudah tua sangat keras, lapisan ketiga merupakan isi yang berwarna putih, lunak dan agak berlendir, rasanya lemak. Di dalam buah kelapa banyak mengandung air, rasanya agak manis dan asam.³⁶

- Kandungan : Daging buahnya mengandung : Minyak
Kimia lemak (*kaprin, kapril, laurin, miristin, palmitin, stearin, kapron*), asam undekanoat, asam tridekanoat. Air buah mengandung : Glukosa, buahnya yang masih muda mengandung ; *sakarosa*. Adapun buahnya yang sudah tua mengandung mineral.
- Kegunaan : Air kelapa dipakai untuk ramuan :
- Obat demam
- Obat sakit perut (mencret)
- Obat penawar keracunan
Minyaknya dipakai untuk ramuan :
- Obat cacingan

³⁶ Hasil Analisa Lapangan. Lihat juga, Hasan Shadily, *Op. Cit.*, Jilid 3, hal. 1923.

- Obat pencakar (urus-urus)
- Obat sakit gigi
- Obat telinga tuli.³⁷

Ketumbar

- Sinonim : *Coriandrum Sativum*
- Familia : *Umbellifarea*
- Nama Lain : *Keutumba*, *Aweuh* (Aceh), *Ketumer* (Gayo), *Katumba* (Minangkabau), *Katumbar* (Jawa)
- Ciri-ciri : Termasuk tumbuhan perdu yang berakar serabut. Daun-daun bagian bawah lebar, bercuping dan bercangap menjari, daun-daun bagian atas terbagi menyirip dengan segmen-segmen berbentuk pita. Tangkai daun berwarna hijau atau merah. Bunga berbentuk payung majemuk, yang langsung keluar dari ujung batang. Bentuk bunganya kecil berwarna putih atau merah jambu. Buahnya berbentuk bulat kecil, berwarna coklat dan kuning.³⁸
- Kandungan : Minyak atsiri (*koriandrol*, *d-pinen*, *terpinen*, *geraneol*, *borneol*, *desilaldehida*), minyak lemak, tanin, vitamin C, *sistosterin*, *umbeliferon*.
- Kimia
- Kegunaan : Buah/biji dipakai untuk ramuan :
- Obat sakit perut.³⁹

Keudagi (Dempol Lelet)

- Sinonim : *Glochidion molle*

³⁷ Anonim *Op. Cit.*, hal. 62-63

³⁸ Hasan Shadily. *Op. Cit.*, Jilid 3, hal. 1766

³⁹ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 64

- Familia : *Euphorbiaceae*
 Nama Lain : *Ketumbel, lamer, pari* (Jawa), *Ki paree* (Sunda), *Kedangkau* (Melayu)
 Ciri-ciri : Daunnya berbentuk lebar, berpasangan dan saling berhadapan. Tulang batangnya agak tinggi dan tipis. Bunga dan buahnya muncul dari sela-sela daunnya berbentuk kecil seperti buah ketumbar.⁴⁰
 Kandungan : *Triterpen*
 Kimia
 Kegunaan : Daunnya dipakai untuk bahan ramuan :
 - Obat penyakit kulit
 - Obat mata bilis (pentilan)
 - Obat mata rabun
 - Obat Asma (sesak napas).⁴¹

Keundeuregam Birah

- Sinonim : *Raphanus sativus*
 Familia : *Crucifera*
 Nama Lain : *Lobak* (Jawa)
 Ciri-ciri : Termasuk tumbuhan berumbi yang tidak berbatang, seperti kol dan sawi. Umbinya berbentuk bulat panjang, berwarna putih. Umbi dan daunnya terasa pedas. Daunnya panjang berbentuk keriting dan agak berbulu, ujung lembaran daun lebih besar dari pangkalnya. Pembiakannya dengan biji.⁴²
 Kandungan : Minyak atsiri, *rafanol, dialilsulfida, rafanin*,
 Kimia : vitamin C.

⁴⁰ Hasil Analisa Lapangan

⁴¹ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 58

⁴² Hasil Analisa Lapangan

- Kegunaan : Akarnya dipakai untuk ramuan :
 - Obat batuk
 - Pelancar ASI.⁴³

Keureumak

- Sinonim : *Eclipta alba/Verbesina alba*.
 Familia : *Asteraceae*
 Nama Lain : *Keureumak dara* (Aceh), *Keremak janten* (Melayu), *Urang-arang* (Jawa)
 Ciri-ciri : Termasuk tumbuhan yang menjalar, berbatang sedikit agak keras. Tingginya rata-rata sekitar 30 - 50 cm. Daunnya kecil dan lonjong berbentuk pipih. Daun muncul dari setiap bongkol cabang, berwarna hijau kehitam-hitaman. Bunga-nya yang berkelopak juga muncul dari setiap bongkol cabang.⁴⁴
 Kandungan : Nikotin
 Kimia
 Kegunaan : Daunnya dipakai untuk ramuan :
 - Obat menyuburkan rambut
 - Panas dalam (sariawan).⁴⁵

Keureupheung

- Sinonim : *Cassia alata*
 Familia : *Leguminosae*
 Nama Lain : *Ketepeng, kupang-kupang, daun kurap* (Melayu), *Ketepeng Cina* (Jawa)
 Ciri-ciri : Batangnya tinggi dan keras. Daunnya

⁴³ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 67

⁴⁴ Hasil Analisa Lapangan

⁴⁵ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 74

menyerupai daun asam Jawa, bertemu tulang, menyirip dan berpasangan seperti daun petai (Jengkol). Tangkai bunga dan buahnya muncul di antara tangkai daun utama, berbentuk memanjang persis seperti buah petai. Bunganya berwarna kuning.⁴⁶

Kandungan : *Rein, aloe emodin.*

Kimia

Kegunaan : Daun muda dipakai untuk bahan ramuan :
 - Obat pitam
 - Obat pencahar (urus-urus)
 - Obat penyakit kulit.⁴⁷

Kapulaga

Sinonim : *Amomum compactum*

Familia : *Zingiberacea.*

Nama Lain : -

Ciri-ciri : Biasanya tumbuh liar di hutan primer, sering juga ditanam pada tanah kapur. Ternanya tahunan, berimpang, bercabang jarang. Tingginya sampai 1,5 meter. Daunnya berbentuk lanset, buahnya bulat memipih menyerupai nenas, bijinya bersegi. Seluruh bagian tanaman ini bila diremas akan mengeluarkan bau yang sangat tajam.

Kandungan : Minyak atsiri (*di-borneol, di-champer dan sineol*).

Kegunaan : Rimpang dan bijinya dipakai untuk ramuan :
 - Obat batuk

⁴⁶ Zein Rani, M., et.al., *Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Bengkulu*, (Jakarta : Depdikbud, Proyek P2NB, 1993), hal. 116

⁴⁷ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 64

- Obat asma (sesak napas)
- Obat demam
- Obat encok.⁴⁸

Kunyit

- Sinonim : *Curcoma domestica* *Curcoma longa*.
- Familia : *Zingiberaceae*
- Nama Lain : *Kunyet* (Aceh), *Kuning* (Gayo, Batak), *temu kuning* (Jawa)
- Ciri-ciri : Tanaman ini berbatang basah dan semu yang hanya terdiri dari lapisan-lapisan pelepah daun. Tingginya rata-rata mencapai 1 meter. Daunnya lebar dan panjang, berwarna hijau agak ke kuning-kuningan. Bunganya majemuk sebagian berwarna merah dan ada juga yang merah muda. Rimpang buahnya berbentuk bulat dan panjang, terkadang menyatu antara satu dengan yang lain, rata-rata buahnya sebesar jempol jari tangan dan kaki. Bagian luar buahnya berwarna coklat ke kuning-kuningan, sedangkan bagian dalamnya berwarna kuning. Rasanya pahit
- Kandungan : Minyak atsiri (*turmeron*, *zingiberen*,
Kimia : *sesquiterpen*, alkohol), *kurkumin*,
desmetoksikurkumin, *bisdesmetoksikurkumin*,
zat pahit, lemak, *hars*.
- Kegunaan : Rimpang dipakai untuk ramuan :
 - Obat sakit perut
 - Obat mencret
 - Pencahar (urus-urus)

⁴⁸ Hasan Shadily, *Op. Cit.*, Jilid 3, hal. 166.1. Lihat juga, Widjayakusuma H.M. Hembing, *Hidup Sehat Cara Hembing*, Buku 6., (Jakarta : Elex Media Komputindo, 1997), hal. 29-31.

- Obat penyakit kulit.⁴⁹

Kumis Kucing

- Sinonim : *Orthosiphon stamineus*
Orthosiphon aristatus
Orthosiphon grandiflorus
- Familia : *Lamiacea*
- Nama Lain : *On miese*, *Kumeeh Mie* (Aceh), *Kumis kuning* (Melayu), *Kumis ucing* (Sunda) *Remuk jung* (Jawa)
- Ciri-ciri : Tinggi tumbuhan yang sudah tua mencapai antara 1 - 1,5 meter. Batangnya kecil dan sedikit agak bersegi empat. Daunnya tunggal, berwarna hijau, bertulang tidak teratur, berbentuk bulat telur dan ada juga yang berbentuk belah ketupat memanjang seperti lidah tombak. Keadaan daunnya agak rapuh berukuran panjang 4 - 12 cm, lebar daun antara 5 - 8 cm. Pada bagian tepi daunnya bergerigi kasar, tidak beraturan. Ujung dan pangkal daunnya meruncing. Bunganya terletak persis pada baguan ujung setiap tangkai. Ketika baru kuncup berbentuk butiran bongkol yang pada bagian ujungnya kecil-kecil, sehingga kelihatan runcing, sedangkan bunga yang sudah mekar, maka pada bagian tandan bunganya pertama muncul kumis yang berserbuk, persis seperti kumis kucing.⁵⁰

⁴⁹ Soedjatmiko Suheni, et.al., *Op. Cit.*, hal. 69. Lihat juga, Hasan Shadily, *Op. Cit.*, *Jilid 4*, hal. 1918.

⁵⁰ Hasan Shadily, *Op. Cit.*, *Jilid 4* hal. 1914. Lihat juga, Zein Rani, M. et.al., *Op.Cit.*, hal. 102.

- Kandungan : *Glukosid, ortosifonin, zat samak, minyak*
 Kimia : *atsiri, minyak lemak, saponin, sapofonin, garam kalium.*
 Kegunaan : Daunnya dipakai untuk bahan ramuan :
 - Obat peluruh air seni
 - KB tradisional.⁵¹

Lada

- Sinonim : *Piper nigrum*
 Familia : *Piperaceae*
 Nama Lain : *Lada* (Aceh), *Lede pedih* (Gayo), *Lada, lada kecil* (Melayu), *Lado ketek* (Minangkabau)
 Ciri-ciri : Batangnya merambat/menjalar dan keras, persis seperti pohon sirih. Begitu juga daunnya berbentuk bulat telur berwarna hijau, tetapi umumnya daun lada bertemu tulang. Bunganya berbentuk bulir, buahnya buni berdiameter 2 - 3 mm, buah lada dalam satu tangkai bulir rata-rata mencapai sebanyak 15 - 30 butir buah. Jika masak buahnya berwarna merah, setelah kering berwarna hitam.⁵²
 Kandungan : *Minyak atsiri (filandren, dipenten, kariofilen, pinen, xantosilin, limonen) Piperina (alkaloid), kavisina, piperetina, piperidina, minyak lemak, zat pati.*
 Kimia :
 Kegunaan : Buahnya dipakai untuk bahan ramuan :
 - Obat sakit pegal linu
 - Obat sakit perut
 - Obat asma (sesak napas)
 - Obat batuk.⁵³

⁵¹ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 64

⁵² Hasan Shadily, *Op. Cit.*, Jilid 4, hal. 1339

⁵³ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 65

Lakum Raya

- Sinonim : *Gymura procumbens*
 Familia : *Asteraceae*
 Nama Lain : *Beluntas cina, Daun dewa* (Melayu)
 Ciri-ciri : Batangnya tidak mempunyai cabang, mencapai ketinggian antara 50 sampai 100 cm. Tangkai daunnya langsung melekat pada batang, berbentuk bulat telur, tebal dan lebar. Pada bagian pinggir daunnya bergelombang dan tidak beraturan. Akarnya jarang-jarang.⁵⁴
 Kandungan : *Saponin*
 Kimia
 Kegunaan : Daun dipakai untuk bahan ramuan :
 - Obat penyakit kulit
 - Obat bungkuk.⁵⁵

Layap

- Sinonim : *Barleria prionitis*
 Familia : *Acanthaceae*
 Nama Lain : *Bunga landak* (Melayu), *Landep* (Jawa)
 Ciri-ciri : Termasuk tumbuhan perdu tegak yang bercabang banyak. Tingginya mencapai 1,5 - 2 m. Daunnya bervariasi, ada yang lebar dan ada yang kecil. Daun yang lebar terdapat pada ketiak tangkai, sedangkan daun yang kecil terdapat pada tangkai dan pucuk. Pada ketiak daun terdapat duri-duri keras. Bunganya berbentuk corong atau bulat telur.

⁵⁴ Soedjatmiko Suheni, at.al., *Op. Cit.*, hal. 64-65. Lihat juga : Zein Rani, M. et.al., *Op. Cit.*, hal. 139-140

⁵⁵ Anonim, *OP. Cit.*, hal. 57

Setiap bunga yang sudah mekar terdiri dari 4 - 5 lembar daun bunga dan pada bagian tengah terdapat benang sari yang ujungnya bulat dan lonjong.⁵⁶

Kandungan : -

Kimia

Kegunaan : Akarnya dipakai untuk ramuan :

- Obat penyakit kulit.

Daunnya untuk bahan ramuan :

- Obat pegal linu.⁵⁷

Lempuyang Padee

Sinonim : *Zingiber amaricans*

Familia : *Zingiberaceae*

Nama Lain : *Lempuyang pahit* (Melayu)

Ciri-ciri : Merupakan jenis lempuyang terkecil. Batangnya hanya terdiri dari kumpulan pelepah-pelepah daun, yang mencapai ketinggian sekitar 1,75 m. Daunnya berbentuk lonjong dan panjang, yang pada bagian kedua ujungnya meruncing. Daun yang terdapat pada bagian perdu dan pucuk agak kecil. Rimpangnya juga kecil berwarna kuning, terasa pedas dan pahit. Baunya tidak merangsang. Bunganya muncul langsung dari rimpang berbentuk bulir yang meruncing pada bagian ujung.

Kandungan : -

Kimia

Kegunaan : Rimpangnya dipakai untuk ramuan :

- Obat sakit perut.⁵⁸

⁵⁶ Hasil Analisa Lapangan

⁵⁷ Anonim. *Op. Cit.*, hal. 66

Lengkuas

- Sinonim : *Languas galanga* *Alpinea galanga*
 Familia : *Zingiberaceae*
 Nama Lain : *Langkuweuh* (Aceh), *Lengkuwes* (Gayo),
Lengkueh (Minangkabau), *Laos* (Jawa)
 Ciri-ciri : Termasuk jenis tanaman rempah-rempah,
 yang batangnya terdiri dari lapisan pelepah-
 pelepah daun, berwarna putih dan merah
 mencapai ketinggian antara 2 - 2,5 m.
 Daunnya lonjong dan besar, mempunyai
 tulang kecil, halus dan banyak. Bunganya
 berbentuk *bongol* yang terdiri dari butiran-
 butiran kecil, muncul langsung dari bagian
 pucuk batang. Rimpang umbinya berbaring,
 muncul tak beraturan dan melekat langsung
 pada perdukunya. Rasanya pedas.⁵⁹
 Kandungan : Minyak atsiri (*eugenol*, *sineol*, *metilsinamat*,
 Kimia *kadinen*, *basorin*, *galangin*, *kaemperit*,
galangol), damar.
 Kegunaan : Rimpangnya dipakai untuk ramuan .
 - Obat penyakit kulit
 - Obat batuk.⁶⁰

Padi

- Sinonim : *Oriza sativa*
 Familia : *Gramineae*

⁵⁸ Hasan Shadily, *Op. Cit.*, Jilid 4, hal. 1991. Lihat juga, Soedjatmiko Suheni, et.al., *Op. Cit.*, hal. 72, Anonim, *Op. Cit.*, hal. 66, 86, 164.

⁵⁹ Zein Rani, M. et.al., *Op. Cit.*, hal. 137. Lihat juga Hasan Shadily, *Op. Cit.*, Jilid 4, hal. 1962

⁶⁰ Anonim, *Op. Cit.*, hal. 66

- Nama Lain : *Pade* (Aceh), *Rom pedih* (Gayo), *Banah padi* (Melayu), *pantun, pari* (Jawa)
- Ciri-ciri : Batangnya berongga, tingginya berkisar antara 50 - 150 cm. Pada kultivar batangnya mengembang. Daunnya berbentuk pita langset yang panjangnya antara 30 - 50 cm. Permukaan dan tepi daunnya berbulu runcing. Bunganya muncul dari ujung batang berbentuk Bunga Malai. Buahnya berbentuk agak bulat, bulat telur atau lonjong. Ketika muda buahnya berwarna hijau muda, sedangkan buah yang tua berwarna kuning keemasan. Ada juga jenis padi yang kulit buahnya berwarna hitam. Setiap buah hanya terdiri dari satu biji, berwarna putih. Tetapi ada juga jenis padi yang bijinya berwarna hitam.
- Kandungan : Zat pati, vitamin A, B, C dan vitamin E
- Kimia
- Kegunaan : Tangkai dan kulit buahnya dipakai untuk bahan ramuan :
- Obat perawatan rambut.⁶¹

Pisang

- Sinonim : *Musa paradisiaca* *Musa sapientum*
- Familia : *Musaceae*
- Nama Lain : *Pisang* (Aceh), *Awal* (Gayo), *pisang, puntik* (Melayu), *Gedang* (Jawa)
- Ciri-ciri : Sudah dikenal secara umum.

⁶¹ Hasil Analisa Lapangan. Lihat juga, Hasan Shadily, *Op. Cit.*, Jilid 5, hal. 2503. Anonim, *Op. Cit.*, hal. 68, 87, 173, dan Soedjatmiko Suheni, *Op. Cit.*, hal. 48.

- Kandungan : Buahnya mengandung Zat pati. 5-
 Kimia : hidoksitripitamin, tanin.
 Kegunaan : Hati batang pisang untuk ramuan :
 - Obat penyakit kulit
 Daun pucuknya yang baru kembang dipakai
 untuk bahan ramuan :
 - Obat impoten
 Akarnya dipakai untuk bahan ramuan :
 - Obat telinga bermanah/berdarah.⁶²

Rahat

- Sinonim : *Coléus atropurpureus*
 Familia : *Lamiaceae*
 Nama Lain : *Si grasing* (Batak), *iler*, *kentangan* (Jawa)
 Ciri-ciri : Batangnya berwarna campuran antara hijau
 dan merah hati, sedikit agak lunak, mencapai
 ketinggian rata-rata antara 50 - 100 cm.
 Daunnya berbentuk bulat telur, pada bagian
 tepi daunnya bergerigi. Tulang daun berurat
 banyak dan tidak teratur. Pada bagian
 belakang daunnya berwarna hijau, sedangkan
 bagian depannya berwarna orange. Bunganya
 muncul dari bagian pucuk, berbentuk kupu-
 kupu kecil.
 Kandungan : Zat pati
 Kimia :
 Kegunaan : Daunnya dipakai untuk bahan ramuan :
 - Obat *burut* (wasir).⁶³

⁶² Hasil Analisa Lapangan. Lihat juga, Soedjatmiko Suheni, *Op. Cit.*, hal. 61, Hasan Shadily, *Op. Cit.*, Jilid 5, hal. 2716, Anonim, *Op. Cit.*, hal. 69, 88-89, 179.

⁶³ Hasil Analisa Lapangan. Lihat juga. Anonim, *Op. Cit.*, hal. 59, 80 dan 134.

Reuneeng

- Sinonim : *Mentha arvensis* *Mentha javanica*
 Familia : *Lamiaceae*
 Nama Lain : *Daun poko* (Melayu), *Janggol* (Jawa)
 Ciri-ciri : Batangnya kecil, sedikit agak lunak dan bersegi. Tingginya antara 50 - 75 cm. Daunnya berbentuk lonjong dan pinggirnya bergerigi. Bunganya berbentuk corong, muncul berponkol dan melekat pada batang mulai dari 5 - 6 buku daun/cabang ke bagian atas. Pada bagian tengah corong bunga terdapat 1 buah benang sari.
 Kandungan : Minyak atsiri (*mentol, menton, d-piperiton, limonen, etilamil karbinol, neomentol*).
 Kimia :
 Kegunaan : Daun atau minyak atsiri dipakai untuk bahan ramuan :
 - Obat batuk
 - Obat sakit perut
 - Obat sariawan.⁶⁴

Seudam

- Sinonim : *Alixia spec*
 Familia : *Apocynaceae*
 Nama Lain : *Pulasari* (Jawa)
 Ciri-ciri : -
 Kandungan : Alkaloid, tanin, zat pahit.
 Kimia :
 Kegunaan : Kulit batangnya dipakai bahan ramuan :
 - Obat batuk
 - Obat demam

⁶⁴ Hasil Analisa Lapangan. Lihat juga, Anonim, *Ibid.*, hal. 70, 89 dan 182.

- Obat sakit perut (masuk angin)
- Obat mencret
- Peluruh air seni.⁶⁵

Sida linggam

- Sinonim : *Sida rhombifoli/Sida retusa*
 Familia : *Malvaceae*
 Nama Lain : *Sidaguri* (Melayu), *Otak-otak* (Jawa), *Siliguri* (Minangkabau)
 Ciri-ciri : Batangnya tegak dan bercabang banyak. Tingginya sampai 2 meter, tidak tetap, berbulu banyak. Daunnya berbentuk belah ketupat atau telur terbalik. Tangkainya pendek, dari bawah berwarna putih kelabu, pangkalnya kurang lebar dan ujungnya tumpul, dekat pangkal daunnya bergerigi. Bunganya kuning, penampangnya berdiameter antara 2 - 2,5 cm, tunggal dalam ketiak daun. Pada kulit buah terdapat semacam jarum panjang dan tegak.
 Kandungan : -
 Kimia : -
 Kegunaan : Daunnya dipakai untuk bahan ramuan :
 - Obat penyakit kulit.⁶⁶

⁶⁵ Hasil Analisa Lapangan. Lihat juga, Soegeng Reksodihardjo, et.al., *Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Jawa Tengah*, (Jakarta : Depdikbud, Proyek P2NB, 1991), hal. 98.

⁶⁶ Soedjatmiko Suheni, *Op. Cit.*, hal. 63. Lihat juga, Anonim, *Op. Cit.*, hal. 72, 90 dan 189.

Sirih

Sinonim	<i>Piper betle</i>
Familia	<i>Piperaceae</i>
Nama Lain	<i>Ramub</i> (Aceh), <i>Belo</i> (Gayo, Batak karo), <i>Serasa, saweh, sihe</i> (Melayu), <i>Suruh</i> (Jawa)
Ciri-ciri	Termasuk tanaman akar merambat yang panjangnya mencapai sekitar 15 - 20 meter. Batangnya biasanya melilit melingkari pohon lain. Daunnya berbentuk bulat telur dan bertulang menajam, berurat kasar dan halus. Pada bagian ujungnya daunnya lancip. Bunga dan berupa bulir yang muncul di ketiak daun dan berbentuk selinder dan tumpul. Buahnya berupa buni yang tertanam dalam tangkai bulir, berbentuk bulat, berwarna hijau serta berbiji satu.
Kandungan Kimia	Minyak atsiri (<i>kadinen, kavikol, sineol, eugenol, kariofilen, karvakrol, terpinen, seskuiterpen</i>).
Kegunaan	Daunnya dipakai untuk bahan ramuan : - Obat penyakit kulit - Obat sariawan (panas dalam) - Obat anti bau badan - Obat mimisan (hidung berdarah) - Obat batuk - Obat sakit mata - Obat telinga bernanah/berair - Obat sakit gigi.⁶⁷

⁶⁷ Zein Rani, M., et.al., *Op. Cit.*, hal. 42-46. Lihat juga, Muchtar Djalal, et.al., *Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh*, (Banda Aceh : Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1999), hal. 96. Anonim, *Op. Cit.*, hal. 72, 90, 190.

Tembakau

- Sinonim : *Nicotina tabacum*
 Familia : *Solanaceae*.
 Nama Lain : *Bakong* (Aceh), *Bako* (Gayo), *Tembakau*, *Embaku* (Melayu), *Tembako*, *sata* (Jawa)
 Ciri-ciri : Batangnya yang sudah berumur berongga dan berdiameter rata-rata antara 4 - 6 cm. Tingginya mencapai antara 1 - 2 meter. Daunnya agak tebal berbentuk bulat telur, lebarnya berukuran antara 10 - 50 cm, dan panjang daunnya antara 15 - 60 cm. Pada bagian belakang daun sedikit agak berbulu. Bunganya berupa tandan yang tumbuh pada bagian ujung batang, berbentuk terompet berwarna putih, merah jambu dan ada juga yang berwarna merah. Buahnya bulat telur dan bagian ujungnya lancip. Setiap buah berisi antara 2000 - 8000 biji kecil, bulat dan berwarna coklat tua. Semua bagian dari tumbuhan ini bergetah dan rasanya mabuk.⁶⁸
 Kandungan : *Nikotina, nikotinina, nikotelina, nikotoina*.
 Kimia : *nikotirina, pirolidin, n-metilpirolin, n-metilpirolidin*.
 Kegunaan : Tembakau dipakai untuk bahan ramuan :
 - Obat penyakit kulit
 - Obat bengkak.⁶⁹

⁶⁸ Hasil Analisa Lapangan. Lihat juga, Hasan Shadily, *Op. Cit.*, Jilid 6, hal. 3492.

⁶⁹ Muchtar Djalal, et.al., *Op.Cit.*, hal 85-86. Lihat juga, Anonim, *Op. Cit.*, hal. 73, 90-91, 193.

Teunga

- Sinonim : *Melaleuca leucadendra*
Familia : *Myrtaceae*
Nama Lain : *Kayu putih, kayu gelang* (Melayu), *Gelam* (Jawa)
Ciri-ciri : Termasuk tumbuhan perdu. Pohonnya tidak begitu tinggi, kulit batangnya mengelupas tipis-tipis. Daunnya berbentuk panjang dan pada kedua ujungnya lancip. Setiap daun memiliki tulang dan serat halus yang juga memanjang. Bunganya berbentuk serbuk sari yang bertandan muncul dari bagian ujung tangkai, berwarna putih susu dan merah muda. Buahnya berbentuk bulir, dalam satu tangkai mencapai antara 15 - 30 bulir buah.
Kandungan : Minyak atsiri (*sineol, -pinen, limonen, dipenten*).
Kimia :
Kegunaan : Minyaknya dipakai untuk bahan ramuan :
- Obat batuk
- Obat perut masuk angin
- Obat pegal linu.⁷⁰

Demikianlah uraian dari hasil analisa medis tentang beberapa bahan ramuan tradisional yang terdapat dalam naskah kitab mudjarabat. Sumber utama hasil analisa medis tersebut diperoleh dari data yang tersimpan pada salah seorang pensiunan pegawai Pusat Kesehatan Masyarakat di Aceh Selatan, yaitu Bapak Almarhum H. Modh. Ali Hanafiah. Data-data tersebut merupakan sebuah catatan resep mengenai berbagai tanaman obat ramuan yang di dalamnya dilengkapi dengan hasil analisa medis tentang bahan-bahan ramuan. Tidak

⁷⁰ Hasan Shadily, *Op. Cit.*, Jilid 3, hal. 1699. Lihat juga, Anonim, *Op. Cit.*, hal. 61, 82, 144.

diketahui dengan pasti siapa peneliti, penulis dan pengumpul data-data tersebut, sebab kondisi kertasnya sudah sangat lapuk. Bahkan sebanyak 45 halaman pada bagian awal catatan itu sudah tidak ada lagi. Selain itu, juga dirangkum dari berbagai sumber catatan yang terdapat di perpustakaan, terutama dari beberapa hasil laporan penelitian tentang ramuan obat-obatan tradisional.

B. Ramuan Tradisional sebagai Salah Satu Alternatif Penyembuhan Penyakit.

Dari seluruh catatan mengenai bahan ramuan obat-obatan tradisional yang terdapat dalam naskah kitab *Mujarabat* memperlihatkan bahwa catatan resep obat-obatan tersebut dibuat berdasarkan pengalaman. Selain itu, kelihatannya jenis bahan yang digunakan serta cara meramu obat lebih banyak ditentukan oleh sistem pengetahuan masyarakat tentang berbagai penyakit dan kesehatan, di mana proses peramuan dilakukan dengan cara dan peralatan yang cukup sederhana.

Kiranya sudah menjadi ketentuan alam, bahwa sehat dan sakit merupakan dua pasangan yang selalu datang silih berganti dalam kehidupan setiap makhluk. Bagi manusia, penyakit adalah sebuah persoalan, sebaliknya kesehatan sudah menjadi semacam kebutuhan. Adapun bagi makhluk lain, seperti binatang misalnya, sakit memang dirasakan, tetapi tidak ada upaya penyembuhan. Oleh karenanya, bagi manusia sejak zaman prasejarah sampai kepada zaman yang paling moderen, persoalan kesehatan dan penyakit telah melahirkan berbagai jenis, bentuk dan sistem pengobatan.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa semakin berkembang sistem pengobatan, maka semakin bertambah pula jenis penyakit yang diderita oleh manusia. Bahkan setiap menggunakan hasil ramuan obat tertentu seringkali diikuti pula oleh munculnya berbagai resiko efek samping yang negatif. Oleh karenanya, dunia kesehatan dan sistem pengobatan tidak

pernah berhenti, bahkan tidak dapat berhenti sama sekali untuk tumbuh dan berkembang.

Setiap penelitian, pengkajian dan pengembangan sistem pengobatan tradisional selalu berorientasi ke arah penyempurnaan ilmu kedokteran. Oleh karenanya, kegiatan penyempurnaan sistem pengobatan ini kelihatannya akan terus dilakukan selama manusia masih hidup di atas permukaan bumi ini. Sebenarnya upaya-upaya pengembangan sistem pengobatan ke arah itu kelihatannya memang sudah banyak dilakukan, namun khusus mengenai ramuan obat-obatan tradisional tampaknya masih relatif kurang.

Salah satu tujuan utama pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk secara optimal sebagai salah satu kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Dalam rangka mencapai tujuan dimaksud, pemerintah telah menyelenggarakan berbagai upaya dengan pranserta aktif masyarakat. Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan dan pembudidayaan tanaman obat di kalangan masyarakat guna meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui pemanfaatan tanaman obat.⁷¹

Di antara keuntungan yang dapat dirasakan oleh pasien yang menggunakan ramuan obat-obatan tradisional adalah biayanya murah dan khasiatnya juga luar biasa. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini sedikit banyaknya diharapkan dapat membuka jalan baru bagi dunia kesehatan dalam upaya pengembangan berbagai jenis ramuan obat-obatan tradisional.

Selain itu, khusus dalam naskah kuno kitab Mujaarabat ini ditemukan juga beberapa jenis ramuan obat-obatan yang

⁷¹ Agnes M. Lupatty, et.al., *Pedoman Kader Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Kesehatan Keluarga*. (Jakarta : Depdikbud. Proyek SP3 dan Departemen Kesehatan RI, 1996). hal. 1

disertai dengan mantera. Sistem pengobatan semacam ini dalam masyarakat Aceh lebih dikenal dengan istilah *Meurajah*.⁷²

Kelihatannya sedikit agak sukar untuk menemukan hasil analisa medis mengenai ramuan obat-obatan yang disertai dengan mantera ini, sebab di dalamnya sangat terkait dengan permasalahan yang bersifat irrasional. Akan tetapi, secara umum menunjukkan bahwa sistem pengobatan *Meurajah* sangat erat kaitannya dengan unsur-unsur kepercayaan terhadap kekuatan gaib. Dalam kenyataannya, memang ada beberapa jenis penyakit yang tidak dapat disembuhkan melalui sistem medis atau kedokteran, tetapi harus lewat *meurajah*, atau sering juga gabungan keduanya. Oleh karenanya, menurut hemat kami, sistem pengobatan jenis ini perlu juga dikembangkan, sebagai salah satu upaya dalam mengatasi berbagai penyakit.

⁷² Darmudi Daud, *Meurajah Dalam Masyarakat Aceh*, Banda Aceh, Pusat Pengembangan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Unsyiah, 1988, hal. 22-68. Lihat juga, Muchtar Djalal, *Op. Cit.*, hal. 55-66, K. Mahfudz Sya'roni, *Silahl Mukmin (Kumpulan Mantera. Wirid, doa dan Obat Tradisional)*, Surabaya, Ampel Suci, 1996, hal. 1-2, Mado Jakfar Abdullah, *Dukun dalam Masyarakat Gayo*, Banda Aceh, Pusat Pengembangan penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Unsyiah, 1991, hal. 9-17.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Kebahagiaan adalah dambaan setiap manusia. Salah satu syarat untuk bisa meraih kebahagiaan adalah dengan cara menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Untuk mendukung tercapainya hal di atas, maka pengkajian salah satu aspek naskah kuno kitab Mujaarabat yang membahas tentang berbagai ramuan obat-obatan tradisional ini kiranya sangat bermanfaat. Dari hasil penelitian dan pengkajian naskah ini dapat dirangkum beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis bahan ramuan obat-obatan tradisional yang terdapat dalam naskah sangat bervariasi, yaitu terdiri dari berbagai tanaman obat yang pada umumnya mudah ditemukan.
2. Alat, teknik dan cara pengolahan ramuan menurut naskah selain sangat ditentukan oleh jenis penyakit yang diderita pasien juga sangat dipengaruhi oleh cara pemakaian hasil ramuan.
3. Hasil analisa medis menunjukkan bahwa ramuan obat-obatan tradisional tersebut tidak banyak menimbulkan efek samping.
4. Di antara keuntungan dalam menggunakan ramuan obat-obatan tradisional adalah sebagian besar bahannya masih mudah ditemukan, biayanya relatif lebih murah dan keampuannya tidak kalah dengan jenis obat-obatan lainnya.
5. Sistem pengobatan lewat ramuan tradisional tidak menghambat program pengembangan sistem pengobatan moderen. Bahkan sebaliknya, ikut berperan dalam menunjang pertumbuhan dunia kedokteran.

B. Saran-saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka kami sarankan :

- a. Kepada para ahli medis yang ikut terlibat langsung dalam usaha pengembangan dunia kesehatan, hendaknya meningkatkan kegiatan analisisnya, dengan cara meneliti kembali secara mendalam tentang berbagai jenis ramuan obat-obatan dan khasiatnya yang terdapat dalam naskah ini.
- b. Kepada masyarakat pada umumnya, agar mau memanfaatkan dan membudidayakan berbagai tanaman obat sebagai salah satu alternatif dalam upaya penyembuhan berbagai penyakit.



Daftar Pustaka

Agnes M. Lupatty, et.al., *Pedoman Kader Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Kesehatan Keluarga*, Jakarta : Depdikbud, Proyek SP3 dan Departemen Kesehatan RI, 1996.

Anonim, *Ramuan Obat Untuk Sehat*, t.p., t.t.

Darmuni Daud, *Meurajah Dalam Masyarakat Aceh*, Banda Aceh : Pusat Pengembangan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Unsyiah, 1988.

Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia Jilid 1-6*, Jakarta : Ichtiar Baru - Van Hoeve, 1991/1192

Jakfar Abdullah, Made., *Dukun dalam Masyarakat Gayo*, Banda Aceh : Pusat Pengembangan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Unsyiah, 1991.

Mahfudz Sya'roni, *Silahul Mukmin (Kumpulan Mantra, Wirid, Do'u dan Obat Tradisional)*, Surabaya : Ampel Suci, 1996.

Muchtar Djalal, et.al., *Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh*. Banda Aceh : Depdikbud, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1998.

Soedjatmiko Suheni, et.al., *Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Betawi di Kelurahan Ciganjur*, Jakarta : Depdikbud, Proyek P2NB, 1991.

Soegeng Reksodihardjo, et.al., *Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Jawa Tengah*. Jakarta : Depdikbud, Proyek P2NB, 1991.

